

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENYIAPAN DAN PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI
PADA PERUSAHAAN KECIL DAN MENENGAH DI JAWA TENGAH**

TESIS

Diajukan kepada Pengelola Program Studi Magister Akuntansi
Universitas Diponegoro
Untuk memenuhi sebagai syarat guna
Memperoleh derajat S2 Magister Akuntansi



Diajukan oleh

Nama : Grace Tianna Solovida
NIM : C4C000334

Kepada
Program Studi Magister Akuntansi
Program Pascasarjana
Universitas Diponegoro
Tahun 2003

HALAMAN PERSETUJUAN

Tesis berjudul

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYIAPAN DAN PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN KECIL DAN MENENGAH DI JAWA TENGAH

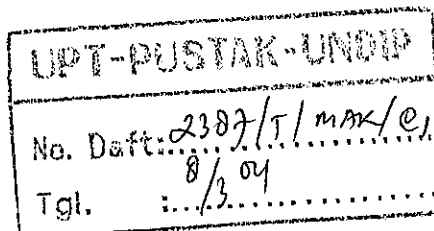
Yang dipersiapkan dan disusun oleh
GRACE TIANNA SOLOVIDA
Untuk dipertahankan di depan Dewan Penguji


Pembimbing Utama/Ketua

Dr. Purbayu Budi S, MS

Pembimbing/Anggota

Drs. Mohammad Nasir, M.Si, Akt



HALAMAN PENGESAHAN

Tesis berjudul

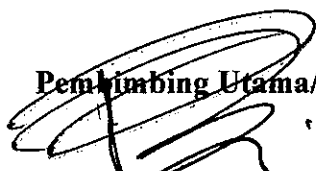
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYIAPAN DAN PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN KECIL DAN MENENGAH DI JAWA TENGAH

Yang dipersiapkan dan disusun oleh
GRACE TIANNA SOLOVIDA

Untuk dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 23 September 2003
Dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

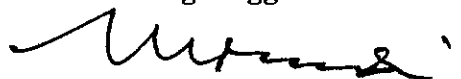
Susunan Tim Penguji

Pembimbing Utama/Ketua



Dr. Purbayu Budi S, MS

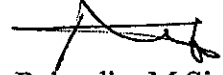
Pembimbing/Anggota



Drs. Mohammad Nasir, M.Si, Akt

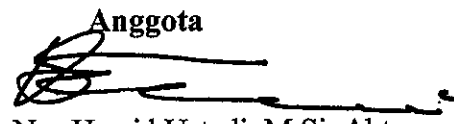
Anggota Tim Penguji

Anggota



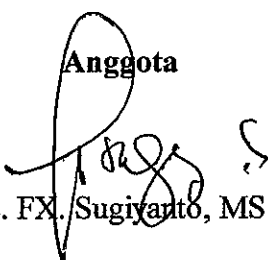
Drs. Rahardjo, M.Si, Akt

Anggota



Dr. Nur Hamid Ustadi, M.Si, Akt

Anggota



Drs. FX. Sugiyanto, MS

Semarang, Oktober 2003
Universitas Diponegoro
Program Pascasarjana
Program Studi Magister Akuntansi
Ketua Program




Drs. Mohammad Nasir, M.Si, Akt

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

Life is to love and to be Allah's beloved

PERSEMBAHAN :

Karya ini penulis persembahkan kepada :

1. Ibu 'ummi' , Bapak 'babe' ku
2. Suamiku Raditia Rahman
3. Putraku Ahmad Zaidan Akmal
4. Kakakku Nita
5. Adik-adikku, Kokoh & Tetra
6. Oma nya 'malmal' & adik-adik
Iparku cupid, tama, lia

ABSTRAK

Ketidakmampuan akuntansi merupakan salah satu faktor utama yang menimbulkan permasalahan dan mengakibatkan kegagalan perusahaan kecil dan menengah dalam mengembangkan usaha. Penelitian ini melakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi perusahaan kecil dan menengah. Pengujian pengaruh masa memimpin perusahaan, skala usaha, umur perusahaan, pendidikan formal manajer/pemilik, pelatihan akuntansi yang diikuti pemilik/manajer, serta sektor industri terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah menggunakan analisis berganda. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi perusahaan kecil dan menengah di Jawa Tengah.

Penyampelan dilakukan berdasarkan *convenience sampling* perusahaan berkedudukan di Jawa Tengah yaitu Semarang, Solo, Sukoharjo, Kudus, Klaten, Pekalongan, dan Tegal. Pengumpulan data dengan daftar pertanyaan (kuesionair) dilakukan dengan menggunakan tenaga surveyor yang mendatangi langsung responden perusahaan. Data yang dapat diolah sebesar 430 responden terdiri dari 122 perusahaan mempunyai tenaga kerja 1 orang sampai dengan 19 orang yang dikelompokkan dalam kategori perusahaan kecil. Sisanya 308 perusahaan mempunyai tenaga kerja 20 orang sampai dengan 99 orang yang dikategorikan dalam perusahaan menengah.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masa memimpin perusahaan, pendidikan formal pemilik/manajer, pelatihan akuntansi yang diikuti pemilik/manajer, umur perusahaan, dan budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi. Semua variabel independen kecuali skala usaha serta sektor industri berpengaruh secara signifikan terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi.

Kata Kunci: Perusahaan kecil dan menengah, Penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi, Umur perusahaan, Masa memimpin perusahaan, Skala usaha, Sektor industri, Pendidikan formal pemilik/manajer, Pelatihan akuntansi yang diikuti pemilik/manajer, Budaya organisasi

ABSTRACT

Incapability in accounting is one of the main factors resulting in difficulty and failure for the small and medium enterprises to expand their business. The researcher conducted a study of factors influencing on accounting information preparation and application at the small and medium enterprises. The investigation on influence of manager's length of time in managing the current enterprise, business size, business age, owner/manager's educational background, training on accounting that the owner/manager has experienced, the industrial sector, and organization's culture on the preparation and application used multi regression analysis. The objective of this study was to provide empirical evidence of the preparation and application of accounting information at small and medium enterprises in Central Java.

The sampling method used was convenience sampling on enterprises on city/district of Semarang, Kudus, Pekalongan, Solo Sukoharjo, Klaten and Tegal. Data collection were conducted through surveyers and interview used questionnaires. Of 430 respondents, 122 were the small enterprises which had up to 19 employees. The other 308 enterprises were medium enterprises which had 20 to 99 employees.

The results of this study indicate that manager's length of time in managing the current enterprise, owner/manager's education background, training on accounting that the owner/manager has experienced, business age, and organization's culture have significant influence on the accounting information preparation and application. All the independent variables, except the industrial sector, and business size variable, have significant influence on the accounting information preparation and application at the small and medium enterprises.

Keywords: the small and medium enterprises, the accounting information preparation and application, manager's length of time in managing the current enterprise, business size, business age, owner/manager's educational background, training on accounting that the owner/manager has experienced, the industrial sector, organization's culture

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobil'alamin, segala puji hanya bagi Allah SWT atas limpahan nikmat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis dengan judul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Kecil dan Menengah di Propinsi Jawa Tengah".

Dalam penulisan tesis ini penulis banyak menerima bantuan baik berupa bimbingan teknis, dukungan motivasi serta doa dari berbagai macam pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menghaturkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. M. Chabachib, MS, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
2. Bapak Drs. H. Daryono Raharjo, MM selaku mantan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang yang telah memberikan semangat untuk melanjutkan studi S2.
3. Bapak Dr. Purbayu Budi S, MS selaku Dosen Pembimbing I, Bapak Drs. Mohammad Nasir, M.Si, Akt selaku Dosen Pembimbing II yang telah menggantikan Bapak Drs. Anis Chariri, M.Com, Akt. selaku Dosen Pembimbing II yang juga telah berkenan untuk memberi bimbingan dan saran-saran sampai dengan kepergian beliau untuk melanjutkan studi doktoral ke Australia,.
4. Bapak Prof. Dr. Sudharto P. Hadi, MES selaku Ketua Program Magister Ilmu Lingkungan, Bapak Ir. Agus Hadiyanto, MT, dan Bapak Dr. Ir. Purwanto, DEA yang tulus ikhlas memberikan kesempatan waktu serta motivasi kepada saya untuk meneruskan studi (sambil bekerja) dan terselesaikannya tesis ini.

5. Teman-temanku admisi MIL, mas Has, Fitri, mbak C-T (MSDP), Lina (MAP), mbak Emma, Susi, Endah, Eka, dkk (PPs) yang telah turut memberi semangat.
6. Saudari-saudariku m' Yayuk, Rohni, Sol, Dina, Asiyah, Isnaini, Evi, serta Keluarga Besar DPC PKS Semut yang senantiasa memberi motivasi bagi penulis untuk segera menyelesaikan tesis dan melanjutkan pada "tugas" lainnya.
7. Ummi, babe, mama, kakak, adik-adik kertanegara & tanah mas yang senantiasa mengingatkan dan memberi motivasi.
8. Secara khusus , kepada suamiku Raditia Rahman yang memacu dan memicuku, serta putra pertamaku 'malmal'ku Ahmad Zaidan Akmal yang turut berjuang mengikuti kuliah S2 di Maksi bersamaku selama 9 bulan lebih.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Jazakumullah khairan katsira.

Dan terakhir penulis menyadari bahwa tesis ini mungkin masih memiliki banyak kekurangan, namun penulis berharap bahwa semoga penulisan tesis ini bermanfaat bagi semua pihak yang terkait secara langsung maupun tidak dengan penelitian ini.

Semarang, September 2003

Penulis

Grace Tianna Solovida

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
 I. PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
 II. TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	 10
2.1 Telaah Pustaka	10
2.2 Penelitian Sebelumnya.....	29
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis	33
2.4 Hipotesis	34
 III. METODE PENELITIAN.....	 35
3.1 Populasi dan Prosedur Penentuan Sampel.....	35
3.2 Jenis dan Sumber data.....	36
3.3 Prosedur Pengumpulan Data.....	36
3.4 Definisi Operasional Variabel	37
3.5 Teknik Analisis	40

IV. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	43
4.1 Statistik Deskriptif	43
4.2 Uji Reliabilitas dan Validitas	47
4.3 Uji Asumsi Klasik	50
4.4 Uji Hipotesis	56
 V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN KETERBATASAN	
5.1 Kesimpulan	70
5.2 Implikasi	71
5.3 Keterbatasan	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	78

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Pengaruh masa memimpin perusahaan, pendidikan pemilik Atau manajer, sektor industri pengolahan, umur perusahaan, Skala usaha, serta budaya terhadap penyiapan dan penggunaan Informasi akuntansi	33
Gambar 2 : Output Uji Heteroskedastisitas (Diagram Scatterplot)	53
Gambar 3 : Output Uji Normalitas Data	55

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 : Ringkasan hasil penelitian terdahulu	32
Tabel 4.1 : Deskripsi Statistik Variabel Umur Perusahaan, Masa Memimpin Perusahaan, Pendidikan Manajer/Pemilik, Dan Pelatihan	44
Tabel 4.2 : Deskripsi Statistik Variabel Budaya Organisasi Serta Penyiapan Dan Penggunaan Informasi Akuntansi	45
Tabel 4.3 : Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas	48
Tabel 4.4 : Output Uji Multikolinieritas Berdasarkan Koefisien Korelasi Antar Variabel Independen	50
Tabel 4.5 : Hasil Pengujian Multikolinieritas Berdasarkan Nilai Tolerance Dan VIF	51
Tabel 4.6 : Output Uji Autokorelasi	52
Tabel 4.7 : Hasil Regresi	57
Tabel 4.8 : Hasil Pengujian Regresi Berganda	58
Tabel 4.9 : Koefisien Determinasi	59
Tabel 4.10: Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis	69

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha kecil dan menengah di Indonesia merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang memiliki fungsi dan peranan yang sangat strategis. Selain memberikan pendapatan bagi masyarakat, usaha kecil juga membuka lapangan kerja dan meningkatkan ekspor. Ketersediaan lapangan kerja bagi masyarakat akan menjadi masalah pelik di masa mendatang. Jutaan angkatan kerja, baik yang terdidik maupun yang tidak terdidik, akan membutuhkan lapangan usaha dan pekerjaan dengan segera dan serentak. Telah terbukti selama ini, bahwa usaha kecil dan menengah merupakan salah satu alternatif untuk membantu memecahkan masalah tersebut, mampu menampung tenaga kerja yang cukup banyak jumlahnya, baik di pedesaan maupun di perkotaan.

Tambunan (2001) menyatakan bahwa salah satu kelompok usaha atau perusahaan yang masuk kategori kecil adalah usaha rumah tangga yang tempat usahanya berada dalam rumah tinggal pemilik usaha. Semakin banyak orang yang dipekerjakan, semakin menuntut pemisahan tempat usaha dengan tempat tinggal pemilik. Relatif sama historisnya dalam usaha kelompok menengah. Usaha kecil dan menengah di Indonesia relatif banyak jumlahnya dibandingkan dengan jumlah usaha skala besar. Perusahaan atau usaha skala kecil dan menengah mendapatkan perhatian yang cukup besar di Indonesia. Hal ini disebabkan karena usaha itu banyak menyedot tenaga kerja yang dapat meningkatkan peluang kerja bagi orang yang masuk dalam kategori produktif. Jumlah usaha kecil dan menengah menurut data Departemen Koperasi dan Usaha kecil tahun 2000 sekitar 39,8 juta unit perusahaan. Unit perusahaan yang memiliki penjualan pertahunnya kurang dari Rp 1 milyar berjumlah kurang lebih 38,99 juta unit perusahaan

dan 55,061 unit perusahaan menengah yang memiliki penjualan per tahunnya lebih dari Rp 1 Milyar tetapi kurang dari Rp 50 Milyar (Tambunan 2001)

Pengembangan usaha yang dilakukan oleh perusahaan kecil dan menengah banyak menghadapi permasalahan, antara lain dalam bidang pemasaran, keuangan, dan manajemen (Dodge dan John, Xueli dan Allan, 1999; Barbara, *et al*, 2000). Jika dilihat dari segi pertumbuhan, bisnis-bisnis kecil mengalami masalah-masalah yang sama timbul pada tahap-tahap yang serupa. Ini disebabkan perusahaan tidak memiliki informasi, baik dari dalam usaha maupun dari luar usaha, misalnya kondisi pasar produk. Salah satu sistem informasi memberikan informasi yang dibutuhkan adalah sistem informasi akuntansi. Kemampuan untuk menjalankan sistem informasi akuntansi dalam perusahaan sangat tergantung pada kemampuan pemilik untuk menjalankan aktivitas teknis akuntansi (Theng dan Jasmine, 1996; Haron dan Bala, 1994). Pengembangan usaha perusahaan kecil dan menengah di Indonesia juga menghadapi banyak permasalahan seperti dikemukakan oleh Tambunan (2001), yaitu masalah pemasaran, kekurangan pembiayaan, kekurangan keterampilan yang sesuai, kekurangan bahan baku, komponen dan input lainnya, serta kelemahan dalam penyerapan teknologi. Penelitian yang dilakukan Mall dan Bala (1988), Theng dan Jasmine (1996) juga menunjukkan bahwa penyebab kegagalan perusahaan kecil dan menengah disebabkan oleh faktor luar perusahaan yang tidak dapat dikendalikan manajemen, serta faktor dari dalam perusahaan itu sendiri yang dapat dikendalikan oleh manajemen. Faktor dari dalam perusahaan antara lain faktor *personality short coming, financial and operational short coming* (Theng dan Jasmine, 1996). Ketidakmampuan akuntansi merupakan salah satu faktor utama yang menimbulkan permasalahan dan mengakibatkan kegagalan perusahaan kecil dan menengah dalam mengembangkan usaha. (Theng dan Jasmine, 1996).

Perkembangan perusahaan kecil dan menengah di Jawa Tengah mengalami perkembangan cukup pesat dan menggembirakan, apalagi namun permasalahan-permasalahan yang dihadapi selalu timbul. Kelemahan-kelemahan struktural yang dimiliki oleh para pengusaha kecil menyebabkan mereka sering kehilangan kesempatan untuk memanfaatkan peluang-peluang yang muncul dari lingkungan bisnisnya.. Kelemahan-kelemahan tersebut ternyata merata di seluruh fungsi manajemen yaitu pemasaran, sumber daya manusia, operasional, administrasi dan keuangan. Disamping itu akses mereka terhadap informasi juga masih sangat kurang, sehingga mereka selalu ketinggalan untuk memanfaatkan berbagai kebijakan yang seharusnya merupakan peluang (Diperindag Jateng, 1999).

Masih menurut Laporan Tahunan Kantor Wilayah Dinas Perindustrian dan Perdagangan Propinsi Jawa Tengah Tahun 1999, masalah-masalah yang dihadapi para pengusaha industri kecil di Jawa Tengah antara lain yang terkait dengan aspek keuangan adalah pengelolaan keuangan masih lemah, terbatasnya modal, dan belum sepenuhnya memanfaatkan hasil kredit.

Laporan Pelaksanaan Tugas Pokok dan Fungsi Kantor Wilayah Diperindag Jawa Tengah Tahun 1998/1999 mengungkapkan bahwa kelemahan-kelemahan struktural yang masih dihadapi khususnya oleh industri kecil dan menengah antara lain aspek permodalan, teknologi, sumber daya manusia, maupun budaya kerja yang masih cenderung ke agraris, serta kurang tersedianya data dan informasi secara lengkap yang *up to date* diantaranya tentang penyebaran lokasi potensi komoditi, peluang pasar dan bisnis, peta distribusi dan sebagainya.

Upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mengungkapkan permasalahan perusahaan kecil dan menengah yaitu dilakukan penelitian-penelitian akuntansi tentang penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi; antara lain dilakukan oleh Holmes

(1988), dan Holmes & Nicholls (1989). Hasil penelitian mereka mengungkapkan bahwa informasi akuntansi utama yang banyak disiapkan dan digunakan perusahaan kecil dan menengah adalah informasi yang diharuskan menurut undang-undang atau peraturan (*statutory*). Selain itu juga, terungkap bahwa informasi akuntansi yang seharusnya dibutuhkan oleh manajemen perusahaan kecil dan menengah dalam penyiapan dan penggunaan informasi sangat terbatas sekali. Hal ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan yang dilakukan perusahaan tidaklah berdasarkan informasi yang valid tetapi dilakukan dengan taksiran yang berdasarkan pemahaman pemilik. Beberapa penelitian telah dilakukan di Indonesia, menunjukkan bahwa praktek akuntansi perusahaan kecil di Indonesia belum berjalan dengan baik (antara lain Prakarsa, 1990; Kesuma, 1990; Suhairi, 2000). Philip (1977) mengungkapkan banyak kelemahan dalam praktek akuntansi pada perusahaan kecil. Kelemahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain faktor pendidikan dan *overload* standar akuntansi yang dijadikan pedoman dalam penyusunan pelaporan keuangan (Williams *et al*, 1989; Knutson and Hendry, 1985; Nair and Rittenberg, 1983; Wishon, 1985; Murray *et al*, 1983; Kelly, 1982).

Penelitian Holmes & Nicholls (1989) mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil di Australia. Variabel yang signifikan berpengaruh berdasarkan penelitian Holmes & Nicholls (1989) antara lain, ukuran bisnis, masa manajemen memimpin operasional usaha, sektor industri, dan pendidikan pemilik atau manajer usaha. Penelitian Murniati (2002) mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah di Indonesia, lebih jauh menyatakan bahwa variabel yang signifikan berpengaruh antara lain, masa memimpin perusahaan, pendidikan pemilik atau manajer, pelatihan akuntansi yang diikuti manajer/pemilik, sektor industri pengolahan, umur perusahaan serta skala usaha.

Berdasarkan penelitian Holmes & Nicholls (1989) serta Murniati (2002), peneliti akan mereplikasi dan mengadopsi variabel-variabel penelitiannya antara lain, masa memimpin perusahaan, pendidikan pemilik atau manajer, pelatihan akuntansi yang diikuti manajer/pemilik, sektor industri pengolahan, umur perusahaan, skala usaha serta menambahkan variabel budaya.

Adapun beberapa variabel tersebut digunakan dengan alasan : (a) masa memimpin perusahaan merupakan faktor penting yang mempengaruhi informasi yang diperoleh dari dalam maupun dari luar perusahaan. Kebutuhan informasi akuntansi yang digunakan manajemen membutuhkan informasi yang lebih banyak agar alternatif serta pemilihan dapat diambil secermat mungkin; (b) skala usaha juga berhubungan positif terhadap tingkat penyediaan informasi (Holmes and Nicholls, 1988, 1989). Mereka mengemukakan bahwa tingkat informasi akuntansi yang disediakan tergantung pada skala usaha yang diukur dengan perputaran dan jumlah karyawan. Hasil penelitian mereka menyatakan bahwa apabila skala usaha meningkat, maka proporsi perusahaan dalam penyediaan informasi akuntansi statutori, anggaran, informasi tambahan juga meningkat; (c) pemilik atau manajer perusahaan kecil dan menengah sangatlah dominan dalam menjalankan usaha dalam perusahaan. Kemampuan dan keahlian pemilik atau manajer perusahaan ini sangat mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi. Kemampuan dan keahlian pemilik atau manajer perusahaan kecil dan menengah ini sangat ditentukan dari pendidikan formal yang pernah ditempuh (Murniati, 2002); (d) penelitian yang dilakukan oleh Holmes dan Nicholls (1988) di Australia memperlihatkan bahwa kelompok atau sektor industri mempengaruhi jumlah informasi akuntansi yang disiapkan dan digunakan perusahaan kecil. Holmes dan Nicholls (1989) memperlihatkan bahwa penyediaan informasi akuntansi dipengaruhi oleh usia usaha. Hasil penelitian itu menyatakan bahwa perusahaan yang berdiri selama 10 tahun atau

kurang, menyediakan lebih banyak informasi akuntansi statutori, informasi akuntansi anggaran, informasi akuntansi tambahan untuk digunakan pengambilan keputusan, berbeda dengan perusahaan yang berdiri selama 11 - 20 tahun; (e) Jain (1999) menyatakan bahwa pelatihan akan menghasilkan peningkatan profesionalisme dan eksploitasi yang lebih jauh dalam manajemen; (f) Gray (1988), juga mengemukakan, terdapat hubungan antara karakteristik kebudayaan dan pengembangan sistem akuntansi dan pengaturan dari praktek praktek akuntansi berikut sikap terhadap manajemen keuangan dan pengungkapannya.

Penelitian ini melibatkan perusahaan kecil dan menengah yang relatif banyak jumlahnya di Propinsi Jawa Tengah. Ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi perusahaan kecil dan menengah di Propinsi Jawa Tengah.

1.2 Perumusan Masalah

Perkembangan usaha perusahaan kecil dan menengah banyak mengalami permasalahan yang sama timbul pada tahap pertumbuhan. Ini dikarenakan oleh faktor luar perusahaan yang tidak dapat dikendalikan serta faktor dari dalam perusahaan itu sendiri yang dapat dikendalikan. Faktor dari dalam perusahaan antara lain perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk menjalankan sistem informasi akuntansi dalam perusahaan.

Kemampuan untuk menjalankan sistem informasi akuntansi terkait erat dengan bagaimana perusahaan mempersiapkan dan menggunakan informasi akuntansi tersebut. Banyak faktor yang mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada

perusahaan kecil dan menengah di Jawa Tengah antara lain masa memimpin perusahaan, pendidikan pemilik atau manajer, pelatihan akuntansi yang diikuti manajer/pemilik, sektor industri, umur perusahaan serta skala usaha (Murniati, 2002). Karena ada penelitian Gray (1988) yang mengemukakan adanya hubungan karakteristik kebudayaan dan pengembangan sistem akuntansi, maka dimungkinkan budaya mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi. Pada penelitian ini, faktor budaya dilihat dari dimensi kultur organisasional.

Dengan demikian berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang dikemukakan adalah “Apakah ada pengaruh skala usaha, masa memimpin perusahaan, pendidikan manajer/pemilik, umur perusahaan, pelatihan akuntansi yang diikuti, sektor industri serta budaya organisasi terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah di Jawa Tengah?”.

Secara lebih khusus masalah tersebut dapat dirumuskan dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh skala usaha terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah di Jawa Tengah ?
2. Apakah ada pengaruh masa memimpin perusahaan terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah di Jawa Tengah ?
3. Apakah ada pengaruh sektor industri terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah di Jawa Tengah?

4. Apakah ada pengaruh umur perusahaan terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah di Jawa Tengah?
5. Apakah ada pengaruh pendidikan manajer/pemilik terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah di Jawa Tengah ?
6. Apakah ada pengaruh pelatihan akuntansi yang diikuti terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah di Jawa Tengah?
7. Apakah ada pengaruh budaya organisasi terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah di Jawa Tengah?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui informasi akuntansi yang disiapkan dan digunakan perusahaan kecil dan menengah untuk berbagai kebutuhan dalam pengambilan keputusan.
2. Menganalisis pengaruh variabel skala usaha, masa memimpin perusahaan, sektor industri, umur perusahaan, pendidikan manajer/pemilik, pelatihan akuntansi yang diikuti dan budaya organisasi terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah di Jawa Tengah

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama yang berkaitan dengan informasi akuntansi manajemen. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis untuk perusahaan kecil dan menengah di dalam menerapkan informasi akuntansinya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1. TELAAH PUSTAKA

2.1.1. Perusahaan kecil dan menengah

Pembatasan atau definisi usaha kecil belum ada keseragaman. Ini terjadi karena perbedaan pandangan pengkajian usaha kecil atau juga perbedaan pemakaian kriteria. Kriteria yang dipakai untuk membedakan kelompok usaha kecil ada bermacam-macam diantaranya jumlah modal kerja yang digunakan, jumlah tenaga kerja, jumlah produksi, omzet penjualan, besarnya investasi dan metoda administrasi. Semua kriteria ini tidak dapat dipakai sekaligus, karena akan menyulitkan dalam penilaian. Kriteria yang umum digunakan adalah jumlah tenaga kerja, besarnya modal/investasi, kapasitas produksi dan jumlah penjualan per periode.

Undang-undang No.9 tahun 1995 memberikan pengertian usaha kecil, menengah dan besar sebagai berikut :

1. Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha menengah dan usaha besar adalah kegiatan ekonomi yang mempunyai kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar daripada kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan usaha kecil.

Selanjutnya undang-undang tersebut mengemukakan kriteria usaha kecil, sebagai berikut :

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah)
3. Milik warga negara Indonesia
4. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang memiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah dan usaha besar
5. Berbentuk usaha orang perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.

Fokus perkembangan ekonomi di Indonesia oleh pemerintah dilakukan melalui pengembangan usaha kecil dan menengah. Pada masa krisis ekonomi melanda Indonesia, perusahaan kecil dan menengah lebih mampu bertahan dibandingkan usaha besar.

Berbagai pendapat dan instansi yang terkait memberikan kriteria usaha kecil dan menengah dengan cara yang berbeda, baik ukuran yang digunakan maupun dari segi fungsinya. Bank Indonesia melalui proyek pengembangan “small and medium industrial enterprises” mengkriterikan usaha kecil dengan menekankan pada jumlah aktiva yang dimiliki dan jumlah tenaga kerja. Kriteria usaha kecil yang dikemukakan Bank Indonesia adalah :

1. Jumlah aktiva diluar tanah dan persediaan barang dan bahan paling banyak sebesar Rp. 1 Milyar, dan

2. Jumlah tenaga kerja antara 20 sampai dengan 150 orang

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 58 (IAI, 1999) memberikan pengertian usaha kecil di samping dari segi jumlah aktiva dan tenaga kerja, juga memperhatikan sifat pengelolaan dari usaha kecil tersebut. Pernyataan itu menjelaskan bahwa usaha kecil tersebut sebagai bisnis yang memiliki karyawan sedikit atau tingkat perputaran aktiva yang rendah atau total aktiva yang rendah.

Selanjutnya, sifat pengelolaan usaha kecil itu :

1. Pemisahan tugas yang terbatas
2. Dominasi oleh manajemen senior atau pemilik terhadap aspek ekonomi bisnis.

Sampai saat ini, belum tersedianya definisi dan kriteria perusahaan kecil dan menengah yang dapat diterima secara universal. Perkembangan terakhir menunjukkan bahwa perusahaan kecil dan menengah itu akan diberikan secara berbeda-beda dengan jenis industrinya. Definisi perusahaan skala kecil dan menengah untuk tujuan penelitian ini mengacu pada pengelompokan perusahaan menurut skala usaha yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (1988). Hal ini dengan alasan bahwa pemisahan yang dilakukan dengan tegas antara usaha industri pengolahan skala kecil, menengah dan besar. Pemisahan yang dilakukan oleh pihak lain tidak tiga bagian, tetapi dibagi dua bagian. Badan Pusat Statistik (BPS) membuat pemisahan yang tegas antara usaha industri pengolahan skala kecil, menengah dan besar. Badan Pusat Statistik (1998) membuat pengelompokan dengan menekankan pada jumlah karyawan. Usaha industri pengolahan yang memiliki 1-4 orang dikelompokkan sebagai industri rumah tangga. Usaha industri pengolahan yang memiliki 5-19 orang termasuk perusahaan kecil.

Penelitian ini menggabungkan klasifikasi industri rumah tangga dengan usaha kecil, menjadi klasifikasi perusahaan kecil yang memiliki tenaga kerja antara 1 dan 19 orang. Apabila jumlah karyawan 20-99 orang, maka perusahaan itu termasuk perusahaan menengah, bila jumlah karyawan lebih dari 99 orang, maka perusahaan itu termasuk perusahaan besar, yang akan dikeluarkan dalam penelitian ini.

2.1.2 Pengertian informasi

Informasi mempunyai pengertian yang berbeda dengan data. Data dari fakta-fakta dan angka-angka yang secara relatif kurang mempunyai arti bagi pemakai (McLeod, 2000, 15). Bila data ini diproses, maka dapat dikonversikan sebagai informasi, sehingga, dapat dikatakan bahwa informasi itu adalah data yang diproses, atau data yang mempunyai arti (McLeod, 2000, 16). Dalam bisnis, informasi itu mempunyai pengertian yang lebih penting yaitu sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi usaha membantu dalam memilih jalan keluar sekarang atau masa datang untuk mencapai tujuan perusahaan. Oleh karena itu pemroses data dibutuhkan untuk memberikan perubahan terhadap data yang ada untuk menghasilkan informasi yang berguna.

Pemroses data untuk menghasilkan informasi membutuhkan tiga operasi, yaitu *data input*, *data transformation*, dan *information output*. Pada bagian *data input* ini, membutuhkan aktivitas sebelum data tersebut ditransformasikan yaitu; *recording*, *coding*, *storing*, dan *selecting*. Data yang telah diseleksi kemudian akan ditransformasikan dengan aktivitas pertama dan seterusnya adalah *calculating*, *summarizing*, *classifying*. Setelah aktivitas klasifikasi dilakukan maka informasi dapat

dihasilkan, apakah akan ditampilkan, diproduksi kembali atau dikomunikasikan jarak jauh.

2.1.3 Karakteristik informasi

Informasi adalah data yang telah diproses untuk suatu tujuan manajemen. Tujuan manajemen tersebut adalah pemecahan masalah bisnis, yang termasuk pengambilan keputusan, sehingga dapat dikatakan bahwa informasi itu adalah darah manajemen, karena arus informasi yang baik adalah vital untuk manajemen pemecahan masalah.

Informasi merupakan data yang diproses, maka data dan informasi mempunyai karakteristik yang sama. Beberapa karakteristik informasi yang dikemukakan oleh Merle and Martin (1995, 49); *relevancy, accuracy (completeness, correctness, security), timeliness, economy, efficiency, reliability, dan usability*.

2.1.4. Informasi akuntansi

Salah satu informasi yang andal dan dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan adalah informasi akuntansi. Informasi akuntansi itu dihasilkan dari proses akuntansi, yang merupakan bahasa bisnis. Persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat mempengaruhi tingkat penggunaan informasi akuntansi.

American Accounting Association (AAA, 1971) mendefinisikan informasi akuntansi sebagai informasi kuantitatif dari suatu entitas yang disiapkan sesuai dengan serangkaian aturan atau standar. Ruang lingkup informasi akuntansi meliputi informasi kuantitatif tentang informasi kekayaan entitas, likuiditas, informasi berkenaan dengan

distribusi nilai tambah di antara *stake holder*, dan sejumlah besar informasi berhubungan dengan ekonomi dalam perusahaan (Staubus, 1985). Pada dasarnya informasi akuntansi ini bersifat keuangan dan terutama digunakan untuk tujuan pengambilan keputusan, pengawasan dan implementasi keputusan-keputusan tersebut (Arnold and Hope, 1990). Belkaoui (2000) mendefinisikan informasi akuntansi sebagai informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan diantara alternatif-alternatif tindakan. Penggunaan informasi akuntansi itu untuk perencanaan strategis, pengawasan manajemen, dan pengawasan operasional (Anthony, 1965; Simons, 1991).

Haswell dan Holmes (1989) menjelaskan bahwa kekurangan informasi akuntansi dalam manajemen perusahaan dapat membahayakan perusahaan kecil. Selanjutnya mereka menyatakan bahwa kondisi keuangan yang memburuk dan kekurangan catatan akuntansi akan membatasi akses untuk memperoleh informasi yang diperlukan, sehingga akan menyebabkan kegagalan perusahaan..

Beberapa penelitian lain mengungkapkan bahwa kelemahan keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi, merupakan salah satu alasan utama kegagalan perusahaan kecil (Peterson, Kometsky & Ridgway, 1983; Flavin, 1985; Monk, 2000; Al-Shaik, 1988). Kekurangan catatan akuntansi akan menimbulkan masalah perpajakan atau institusi pemerintah lainnya, dan juga menyulitkan manajer perusahaan untuk mengukur prestasi perusahaan. Withmann (1983) menjelaskan bahwa kapabilitas akuntansi merupakan faktor penting yang akan mempengaruhi kesuksesan dan kegagalan perusahaan kecil.

Holmess dan Nicholls (1988, 1989) mengklasifikasi informasi akuntansi dalam tiga jenis yang berbeda-beda menurut manfaatnya bagi para pemakai, yaitu, yaitu a) *statutory accounting information*, merupakan informasi yang harus disiapkan sesuai dengan peraturan yang ada, b) *budgetary information*, yaitu informasi akuntansi yang disajikan dalam bentuk anggaran yang berguna bagi pihak internal dalam perencanaan, penilaian, dan pengambilan keputusan, dan c) *additional accounting information*, yaitu informasi akuntansi lain yang disiapkan perusahaan guna meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan.

2.1.5 Sistem informasi perusahaan

Sistem informasi yang dimiliki suatu perusahaan memberikan informasi kepada pihak dalam maupun luar perusahaan. Informasi tersebut dihasilkan dari sistem informasi yang terdiri dari sistem informasi akuntansi, sistem informasi manajemen, sistem dukungan keputusan, sistem informasi eksekutif, dan sistem pakar. Sistem informasi manajemen dalam suatu perusahaan berdasarkan fungsinya yaitu terdiri dari sistem informasi pemasaran, sistem informasi manufaktur, sistem informasi sumberdaya manusia, sistem informasi keuangan. Sistem informasi akuntansi terdiri dari sistem akuntansi keuangan, dan sistem akuntansi manajemen.

2.1.6 Informasi akuntansi keuangan

Informasi akuntansi keuangan ini dihasilkan oleh salah satu sistem informasi dalam suatu perusahaan, yaitu sistem akuntansi keuangan. Informasi akuntansi keuangan

yang dihasilkan dari sistem akuntansi keuangan memberikan informasi yang lebih ditujukan kepada pihak luar perusahaan. Informasi akuntansi keuangan tersebut antara lain adalah laporan keuangan, yang mempunyai komponen, yaitu neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Informasi yang diberikan kepada pihak luar ini bersifat informasi historikal. Pihak utama yang berkepentingan dari luar perusahaan terhadap informasi ini adalah investor dan kreditor. Informasi akuntansi keuangan ini harus disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan (SAK). Penyusunan informasi akuntansi keuangan ini harus memenuhi standar tersebut disebabkan karena akuntansi mempunyai banyak metode dan konsep yang dapat digunakan untuk menghasilkan informasi dengan model akuntansi keuangan (*assets = equities*). Sehingga baik pihak perusahaan dan pihak yang berkepentingan dapat mempunyai persepsi yang sama dalam menginterpretasikan informasi itu.

2.1.7 Informasi akuntansi manajemen

Informasi akuntansi manajemen ini dihasilkan oleh sistem akuntansi manajemen. Informasi ini lebih ditujukan kepada pihak internal perusahaan, dan tidak mempunyai sifat informasi historikal tetapi informasi saat ini dan masa datang. Pengguna informasi ini oleh pihak manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusannya baik pada saat melakukan penyusunan perencanaan maupun melakukan pengendalian. Informasi akuntansi manajemen ini disusun menggunakan model pengendalian dan keputusan, seperti, *cost-variance models*, *cost-volume profit models*, dan *cash-flow forecasting*

models. Hasil model itu akan digunakan oleh para manajer, model itu tidak distandarisasi oleh prinsip akuntansi yang diterima umum (GAAP).

2.1.8 Informasi akuntansi statutori

Beberapa ketentuan atau peraturan di Indonesia antara lain peraturan perpajakan yang dituangkan dalam undang-undang perpajakan baik untuk perorangan atau badan yang melakukan usaha atau suatu pekerjaan bebas di Indonesia. penyelenggaraan pembukuan merupakan suatu kewajiban yang diatur dalam undang-undang perpajakan, yang dapat menyajikan keterangan-keterangan yang cukup untuk menghitung penghasilan kena pajak atau harga perolehan dan penyerahan barang dan jasa. Pembukuan itu sekurang-kurangnya terdiri dari catatan yang dikerjakan secara teratur tentang keadaan kas dan bank, daftar hutang piutang dan daftar persediaan barang, serta pada akhir tahun membuat neraca dan perhitungan laba-rugi.

Ikatan Akuntan Indonesia telah mengeluarkan suatu pedoman untuk penyusunan laporan keuangan jika disajikan kepada pihak luar perusahaan. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) itu berisikan metode dan atau teknik-teknik akuntansi yang dapat dipergunakan oleh suatu perusahaan. Laporan keuangan yang dimaksud oleh SAK mempunyai elemen-elemen, yaitu neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan.

2.1.9 Informasi anggaran

Informasi ini akan membantu manajemen untuk menjamin operasional perusahaan dijalankan sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan. Selain itu informasi ini digunakan untuk mengukur prestasi yang telah dicapai saat itu, sehingga informasi ini termasuk dalam informasi akuntansi manajemen yang berhubungan dengan sukses / gagal dalam perusahaan kecil. Hal ini mempunyai potensi memberikan pengaruh yang penting terhadap prestasi sektor ekonomi.

Anthony, Hawkins dan Merchant (1999) menyatakan bahwa manajemen adalah proses dalam organisasi yang memberikan informasi yang digunakan oleh manajer organisasi dalam perencanaan, implementasi, dan kontrol aktifitas organisasi. Selanjutnya Arnold dan Hope (1990) menyatakan bahwa akuntansi manajemen berhubungan dengan penyediaan informasi untuk manajer dalam pengambilan keputusan mengenai pengalokasian sumberdaya organisasi.

2.1.10 Informasi tambahan

Laporan keuangan tahunan adalah sumber untuk berbagai rasio keuangan yang berguna untuk membuat keputusan yang berhubungan dengan penjelasan dan prediksi prestasi perusahaan (Devine & Seatin, 1994, 1995). Hal ini dapat dilakukan dengan membuat analisis perbandingan dengan tahun sebelumnya, antar divisi dalam suatu perusahaan atau industri.

Analisis *break-even* memberikan pengetahuan yang penting untuk memperoleh *effective pricing* dan *costing decision*. Kegagalan dalam pemanfaatan *break-even points*

dianggap merupakan satu dari sepuluh kesalahan besar yang terjadi di perusahaan kecil. Informasi akuntansi lainnya seperti *manufacturing statement* dan *production report* yang dihubungkan dengan informasi produksi.

Informasi akuntansi tambahan ini memfokuskan pada pemakaian *benchmarking tools* (*ratio analysis, inter-firm comparison, industry trends*) dan informasi akuntansi lainnya seperti *manufacturing statement*.

2.1.11 Pengaruh skala usaha terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi

Skala usaha berhubungan positif terhadap tingkat penyediaan informasi akuntansi (Holmes and Nicholls, 1988, 1989). Holmes dan Nicholls mengemukakan bahwa tingkat informasi akuntansi yang disediakan tergantung pada skala usaha yang diukur dengan perputaran dan jumlah karyawan. Hasil penelitian mereka menyatakan bahwa apabila skala usaha meningkat, maka proporsi perusahaan dalam penyediaan informasi akuntansi statutori, anggaran, informasi tambahan juga meningkat.

Tingkat pemakaian teknik manajemen keuangan terdapat bervariasi dalam skala usaha perusahaan (Gorton, 1999). Hasil studi itu menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar menggunakan teknik manajemen yang eksensif dibandingkan dengan perusahaan kecil karena perusahaan besar mempunyai prosedur monitor yang canggih. Penelitian Calderon (1990) mengenai hubungan antara kebutuhan elemen laporan keuangan yang dipilih oleh bankir dalam proses evaluasi dan skala usaha serta karakteristik kepemilikan dari suatu perusahaan, menunjukkan bahwa kebutuhan informasi akuntansi oleh bankir untuk akses kelayakan kredit perusahaan kecil dan besar

relatif sama. Hasil penelitian itu, tidak mendukung teori yang menyatakan bahwa kebutuhan informasi akuntansi keuangan berhubungan dengan skala usaha dan karakteristik kepemilikan suatu entitas.

Perusahaan terus akan beroperasi untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan oleh pendiri perusahaan. Perusahaan itu seolah-olah mempunyai kehidupan yang terus dijalani serta dipertahankan oleh manajemen perusahaan ke arah pencapaian perusahaan yang telah dirumuskan. Perjalanan perusahaan ini selalu diharapkan oleh manajemen terus berkembang yang akan berakibat pada skala perusahaan. Perubahan perusahaan ini dapat dilihat dari perubahan asset yang dimilikinya dari masa ke masa, antara lain dari jumlah tenaga kerja yang terus meningkat jumlahnya. Hal ini tentunya disebabkan dari kemajuan yang diperoleh perusahaan yang sangat membutuhkan jumlah tenaga kerja yang lebih besar lagi, seiring dengan penambahan aktivitas perusahaan. Penambahan tenaga kerja yang relatif kecil dirasakan bagi perusahaan yang telah menggunakan teknologi dalam semua bidang aktivitasnya. Hal tersebut hanya berlaku pada perusahaan yang mempunyai modal yang relatif besar. Berbeda halnya jika perusahaan yang tidak banyak mempunyai modal keuangan. Penambahan tenaga kerja pada perusahaan kecil dan menengah tidak dapat dielakkan jika terjadi perubahan aktivitas dalam perusahaan. Selanjutnya, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Skala usaha berpengaruh positif terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah di Jawa Tengah.

2.1.12 Pengaruh masa memimpin perusahaan terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi

Pemimpin perusahaan melakukan pengelolaan operasional perusahaan akan banyak memperoleh pengalaman dari berbagai pihak baik dari luar perusahaan maupun dari dalam perusahaan. Pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh manajer sangat dipengaruhi oleh pendekatan-pendekatan manajemen dengan gaya manajemen yang berbeda-beda pula. Pengalaman manajer dalam mengelola perusahaan akan terus bertambah seiring dengan masa jabatannya memimpin perusahaan. Hal ini juga dapat dipengaruhi oleh tingkat persaingan usaha dalam industri itu maupun keadaan ekonomi dimana perusahaan itu berada. Faktor lain yang juga memperbanyak variasi pendekatan gaya manajemen pemimpin perusahaan adalah kompleksitas usaha perusahaan.

Informasi yang diperoleh dari dalam maupun dari luar perusahaan dipengaruhi oleh masa memimpin perusahaan. Hal ini disebabkan manajemen mempunyai keinginan untuk mengambil keputusan yang tepat dan cepat untuk pemecahan masalah yang dihadapinya. Kebutuhan informasi akuntansi yang digunakan manajemen untuk dasar pengambilan keputusan semakin terasa apabila manajemen membutuhkan informasi yang lebih banyak agar alternatif serta pemilihan dapat diambil secermat mungkin. Selanjutnya, sesuai dengan uraian tersebut diatas, peneliti mengajukan hipotesis mengenai hubungan kedua variabel tersebut dengan rumusan sebagai berikut :

H2 : Masa memimpin perusahaan akan berpengaruh positif terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah di Jawa Tengah.

2.1.13 Pengaruh sektor industri terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi

Penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi bertujuan untuk memberikan dasar pertimbangan yang logis bagi pemilik atau manajer dalam memperlihatkan pencapaian usaha yang dilakukan atau juga dalam pengambilan keputusan. Penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi baik informasi akuntansi keuangan maupun informasi akuntansi manajemen sangat dipengaruhi oleh lingkungan usahanya.

Sektor industri suatu perusahaan akan memberikan variasi informasi akuntansi yang perlu disiapkan dan digunakan dibandingkan dengan suatu perusahaan dalam sektor industri yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Holmes dan Nicholls (1988) di Australia memperlihatkan bahwa kelompok atau sektor industri mempengaruhi jumlah informasi akuntansi yang disiapkan dan digunakan perusahaan kecil. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa informasi akuntansi *statutory-budget-additional* lebih banyak disiapkan dan digunakan dalam sektor manufaktur dibandingkan dengan sektor lain, informasi akuntansi *statutory-budget* lebih banyak disiapkan dan digunakan dalam sektor perdagangan, dan informasi akuntansi *statutory* lebih banyak disiapkan dan digunakan sektor transportasi.

Penelitian ini menggunakan sektor industri pengolahan yaitu suatu kegiatan perubahan barang dasar menjadi barang jadi atau setengah jadi atau dari yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih nilainya dengan maksud untuk dijual.

Sesuai dengan uraian diatas, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H3 : Sektor industri berpengaruh positif terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah di Jawa Tengah.

2.1.14 Pengaruh umur perusahaan terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi

Holmes dan Nicholls (1989) memperlihatkan bahwa penyediaan informasi akuntansi dipengaruhi oleh usia usaha. Hasil penelitian itu menyatakan bahwa perusahaan yang berdiri selama 10 tahun atau kurang, menyediakan lebih banyak informasi akuntansi statutori, informasi akuntansi anggaran, informasi akuntansi tambahan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan, berbeda dengan perusahaan yang berdiri selama 11-20 tahun. Studi ini juga menyatakan bahwa semakin muda usia perusahaan terdapat kecenderungan untuk menyatakan informasi akuntansi yang ekstensif untuk tujuan membuat keputusan yang dibandingkan dengan perusahaan yang lebih tua usianya.

Wijewardena dan Tibbits (1999) menyatakan bahwa faktor-faktor perusahaan dan industri spesifik dalam menjelaskan variasi dalam pertumbuhan perusahaan kecil. Pertumbuhan dipengaruhi secara signifikan oleh sejumlah variabel termasuk umur perusahaan. Sesuai dengan uraian tersebut diatas, hidpotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H4 : Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah di Jawa Tengah.

2.1.15 Pengaruh pendidikan manajer/ pemilik terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi

Pemilik atau manajer perusahaan kecil dan menengah sangatlah dominan dalam menjalankan usaha dalam perusahaan. Kemampuan dan keahlian pemilik atau manajer perusahaan ini sangat mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi. Kemampuan dan keahlian pemilik atau manajer perusahaan kecil dan menengah ini sangat ditentukan dari pendidikan formal yang pernah ditempuh. Ini disebabkan karena perusahaan kecil dan menengah relatif tidak mampu menggunakan tenaga profesional akuntansi (akuntan) baik sebagai tenaga kerja perusahaan maupun sebagai pemberi jasa akuntansi. Tingkatan pendidikan formal pemilik atau manajer ini sangat mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi keuangan dan manajemen. Tingkatan pendidikan formal yang rendah (tingkatan pendidikan sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah umum) pemilik atau manajer akan rendah penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi dibandingkan dengan tingkatan pendidikan formal yang tinggi (perguruan tinggi) pemilik atau manajer. Ini disebabkan materi pengajaran akuntansi lebih tinggi diberikan di perguruan tinggi dibandingkan dengan pendidikan yang lebih rendah. Selanjutnya, hipotesis yang menyatakan pengaruh pendidikan pemilik/manajer terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

H5 : Pendidikan pemilik/manajer berpengaruh positif terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah.



2.1.16 Pengaruh pelatihan akuntansi terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi

Banyak pembuat kebijakan berargumentasi bahwa perusahaan kecil dan besar dapat meningkatkan prestasinya melalui training provision (DTI, 1996). Selanjutnya Jain (1999) menyatakan bahwa pelatihan akan menghasilkan peningkatan profesionalisme dan eksploitasi yang lebih jauh dalam manajemen. Penelitian yang dilakukan Gee dan Nystrom (1999) menginvestigasi sejauhmana hubungan antara pelatihan ketrampilan dan kualitas manajemen di manufaktur Amerika. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara tingkat pelatihan kemampuan dengan tingkat kualitas manajemen.

Penelitian Holmes dan Nicholls (1988, 1989) menunjukkan bahwa pelatihan berhubungan positif terhadap sejauhmana penyediaan informasi akuntansi untuk membuat keputusan dalam perusahaan kecil. Manajemen yang dipakai dalam kursus pelatihan cenderung menghasilkan lebih banyak informasi akuntansi statutori, anggaran dan tambahan dibandingkan dengan mereka yang kurang pelatihan. Selanjutnya, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H6 : Pelatihan akuntansi yang pernah diikuti pemilik/manajer berpengaruh positif terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah.

2.1.17 Pengaruh budaya organisasi terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi

Ada banyak konsep dan pendekatan yang digunakan untuk menjelaskan dan memberikan pengertian mengenai budaya (Gordon 1991; Hatch 1993; Baligh 1994). Menurut Hofstede (1994), budaya merupakan keseluruhan pola pemikiran, perasaan dan tindakan dari suatu kelompok sosial yang membedakannya dengan kelompok sosial yang lain. Hofstede (1980) memberikan istilah *the collective mental programming* atau *software of mind* untuk menyebutkan keseluruhan pola tersebut. *Mental programs* atau budaya suatu kelompok terbentuk oleh lingkungan sosial (antara lain: negara, daerah, tempat kerja, sekolah dan rumah tangga) dan kejadian-kejadian yang dialami dalam kehidupan para anggota kelompok yang bersangkutan. Proses terbentuknya pola pikir, perasaan, dan tindakan tersebut dapat dianalogikan dengan proses penyusunan program dalam komputer.

Hofstede (1994) selanjutnya mengklasifikasikan budaya ke dalam berbagai tingkatan, antara lain: nasional, daerah, gender, generasi, kelas sosial, organisasional/perusahaan. Budaya pada tingkat organisasional adalah seperangkat asumsi-asumsi, keyakinan-keyakinan, nilai-nilai dan persepsi yang dimiliki para anggota kelompok dalam suatu organisasi yang membentuk dan mempengaruhi sikap dan perilaku kelompok yang bersangkutan (Schein 1986; Hofstede 1980; Sackman 1992; Meschi dan Reoger 1995). Disamping tercermin dalam nilai-nilai, budaya organisasi juga dimanifestasikan pada praktek-praktek organisasional yang membedakan antara satu kelompok dengan kelompok organisasional yang lain (Kotter dan Heskett 1992).

Menurut Holmes dan Marsden (1996), budaya perusahaan atau organisasi mempunyai pengaruh terhadap perilaku, cara kerja dan motivasi para manajer dan bawahannya untuk mencapai kinerja organisasional. Berdasarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan budaya, seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, ditemukan bahwa dimensi kultur mempunyai pengaruh terhadap partisipasi dan kinerja manajerial.

Perera (1988) berpendapat kebudayaan telah dipertimbangkan menjadi salah satu faktor lingkungan yang sangat menentukan dalam mempengaruhi sistem akuntansi di suatu negara. Pertimbangan ini didasarkan pada suatu anggapan, akuntansi adalah sosio teknis yang melibatkan baik sumber manusia maupun teknologi termasuk interaksi antara keduanya. Walaupun aspek teknologi dari akuntansi bebas dari pengaruh kebudayaan jika dibandingkan dengan aspek manusia, akan tetapi disebabkan adanya interaksi dari kedua aspek tersebut, sehingga akuntansi tidak bebas dari pengaruh kebudayaan.

Malahan Gray (1988), juga mengemukakan, terdapat hubungan antara karakteristik kebudayaan dan pengembangan sistem akuntansi dan pengaturan dari praktek-praktek akuntansi berikut sikap terhadap manajemen keuangan dan pengungkapannya. Kemudian Soeters dan Schreuder (1988) dengan menggunakan dimensi sistem nilai dari Hofstede, berdasarkan hasil penelitiannya mengemukakan ditemukan interaksi antara kebudayaan nasional dan organisasi terhadap sistem akuntansi suatu perusahaan di suatu negara. Dengan kata lain, kebudayaan nasional dan organisasi pada suatu negara sangat mempengaruhi penerapan sistem akuntansi di negara tersebut.

Dilihat dari dimensi kebudayaan Hofstede memang ada perbedaan antara bangsa Indonesia dengan bangsa Amerika Serikat, sehingga penerapan akuntansinya berbeda. Bangsa Indonesia adalah bangsa dengan dimensi kebudayaan perbedaan kekuasaan yang luas dimana penyebaran kekuasaan tidak merata di dalam organisasi dan biasanya terpusat di satu tangan.

Bangsa Indonesia juga memiliki dimensi kebudayaan yang tergolong kepada dimensi kebudayaan menghindari ketidakpastian yang lemah, dimensi kebudayaan kolektif, dan berdimensi kebudayaan feminin. Semua kebudayaan tersebut mempengaruhi sikap pimpinan puncak dan kepa bagian akuntansi antara lain : (1) yang diutamakan adalah tujuan akhir dan mengabaikan cara mencapai tujuan, (2) suka menerabas (mencari jalan pintas), (3) lebih mementingkan kepentingan kelompok; (4) transaksi usaha secara lengkap (*full disclosure*), tidak efektif, tidak transparan dan tidak mementingkan substansi. Sesuai dengan uraian tersebut diatas, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H7 : Budaya organisasi berpengaruh terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Tambunan (2001) menyatakan bahwa kelangkaan kemampuan yang diperlukan juga faktor yang serius menghambat perusahaan kecil dan menengah di Indonesia. Perusahaan itu sering menghadapi kesulitan dalam masalah seperti kewirausahaan,

manajemen, produksi, pengembangan produk, disain engineering, pengendalian kualitas, organisasi usaha, akuntansi, pemrosesan data, pemasaran dan pengepakan.

Penelitian analisis penggunaan informasi akuntansi perusahaan kecil yang dilakukan di Australia oleh Holmes dan Nicholls (1988) menunjukkan bahwa penyiapan informasi akuntansi diperuntukkan untuk pelaporan perpajakan dan laporan pendukungnya dan *statutory*. Informasi *non-statutory* seperti anggaran dan tambahan relatif kecil jumlahnya. Selanjutnya mereka mengemukakan bahwa terdapat perbedaan antara penyiapan informasi akuntansi untuk eksternal dan internal. Informasi akuntansi dalam penelitian ini dibagi atas 3 (tiga) bagian, yaitu *statutory*, *budget*, dan *additional*. Bagian ini memperlihatkan bahwa secara signifikan porsi yang besar disiapkan oleh perusahaan kecil adalah *statutory* dan informasi anggaran dari akuntan dibandingkan penyiapan informasi dari dalam bisnis, tapi sebaliknya untuk informasi tambahan. Hasil survei mereka menyatakan bahwa usaha kecil dalam penyiapan dan penggunaan informasi tambahan dipengaruhi secara signifikan oleh variabel ukuran usaha, masa pimpinan manajemen, sektor industri dan pendidikan pemilik/manajer.

Holmes dan Nicholls (1989) melakukan investigasi tingkat penyiapan/penggunaan informasi oleh pemilik/manajer perusahaan kecil untuk pengambilan keputusan usahanya. Beberapa variabel atau faktor yang mempengaruhi penyiapan informasi akuntansi diuji, yaitu skala usaha, masa kepemimpinan manajemen, sektor industri dan pendidikan pemilik/manajer perusahaan. Kualifikasi informasi akuntansi dalam penelitian mereka ini dibagi tiga kelompok, yaitu informasi akuntansi statutori, informasi akuntansi statutori/anggaran, dan informasi akuntansi

statutori/anggaran/tambahan. Penyiapan informasi akuntansi itu dilakukan oleh pihak internal dan pihak eksternal (akuntan). Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara penyiapan informasi pihak internal dan pihak eksternal perusahaan. Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa terdapat signifikansi proporsi yang besar pemilik/manajer perusahaan kecil meminta informasi statutori dan anggaran dari akuntan eksternal, dibandingkan penyiapan informasi dari dalam perusahaan, sebaliknya untuk informasi tambahan. Hasil ini mendukung kesimpulan bahwa informasi statutori sangat dominan diperoleh dari akuntan eksternal dari pada informasi tambahan, jika disiapkan, cenderung akan disiapkan dari dalam perusahaan.

Penelitian Murniati (2002) terhadap 238 pengusaha, baik yang dikelompokkan dalam kategori perusahaan kecil maupun perusahaan menengah menemukan bahwa karakteristik pemilik/manajer (masa memimpin perusahaan, pendidikan formal manajer/pemilik, dan pelatihan akuntansi yang diikuti pemilik/manajer) dan karakteristik perusahaan kecil dan/atau menengah (umur perusahaan, sektor industri, dan skala usaha), berpengaruh secara signifikan terhadap penyiapan informasi akuntansi, penggunaan informasi akuntansi, serta penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi. Semua variabel independen kecuali sektor industri berpengaruh secara signifikan terhadap penyiapan dan/atau penggunaan informasi akuntansi perusahaan kecil dan menengah.

Pada Tabel 2.1 dapat dilihat penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu.

Tabel 2.1
RINGKASAN HASIL PENELITIAN TERDAHULU

No	Peneliti	Variabel	Hasil
1	Holmes dan Nicholls (1988)	Ukuran usaha, masa pimpinan manajemen, sektor industri, dan pendidikan pemilik/manajer	Penyiapan dan penggunaan informasi tambahan dipengaruhi secara signifikan oleh variabel ukuran usaha, masa pimpinan manajemen, sektor industri dan pendidikan pemilik/manajer
2.	Holmes dan Nicholls (1989)	Skala usaha, masa pimpinan manajemen, sektor industri dan pendidikan pemilik/manajer	terdapat perbedaan yang signifikan antara penyiapan informasi pihak internal dan pihak eksternal perusahaan, terdapat signifikansi proporsi yang besar pemilik/manajer perusahaan kecil meminta informasi statutori dan anggaran dari akuntansi eksternal, informasi statutori sangat dominan diperoleh dari akuntan eksternal daripada informasi tambahan.
3.	Murniati (2002)	Masa memimpin perusahaan, pendidikan pemilik/manajer, pelatihan akuntansi yang diikuti, sektor industri pengolahan, umur perusahaan dan skala usaha	Semua variabel independen kecuali sektor industri berpengaruh secara signifikan terhadap penyiapan dan/ atau penggunaan informasi akuntansi perusahaan kecil dan menengah.

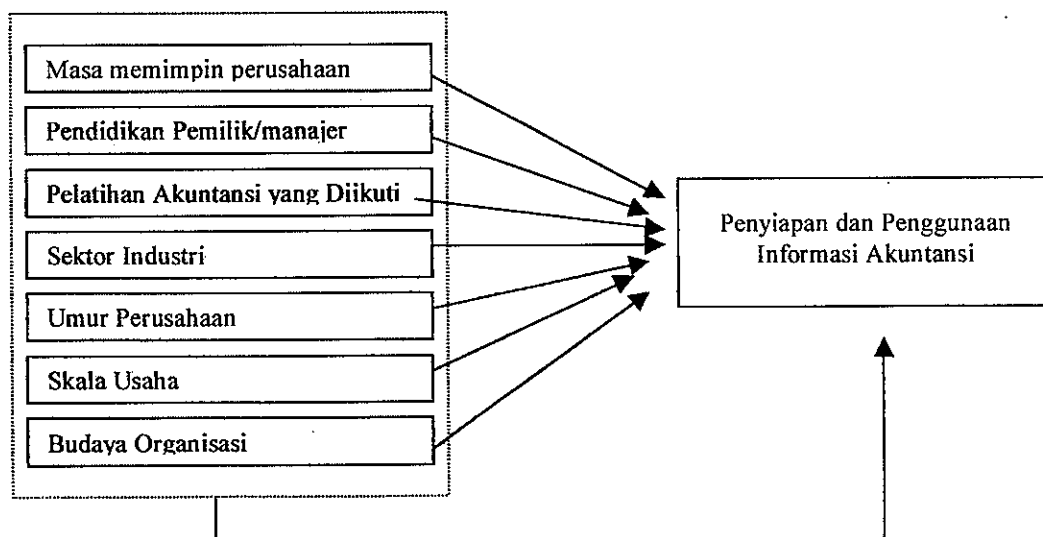
Sumber : Penelitian terdahulu

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan dimuka dan rekapitulasi hasil penelitian terdahulu (Tabel 2.1) maka diajukan model penelitian yang ditunjukkan dalam gambar 1, yang menjelaskan kerangka pemikiran teoritis yang menggambarkan pengaruh antara masa memimpin perusahaan, pendidikan pemilik atau manajer, sektor industri, umur perusahaan, skala usaha dan budaya (variabel independen) terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi (variabel dependen).

GAMBAR 1

PENGARUH MASA MEMIMPIN PERUSAHAAN, PENDIDIKAN PEMILIK ATAU MANAJER, PELATIHAN AKUNTANSI YANG DIKUTI, SEKTOR INDUSTRI, UMUR PERUSAHAAN, SKALA USAHA, SERTA BUDAYA ORGANISASI TERHADAP PENYIAPAN DAN PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI



2.4 Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H0 : Skala usaha, masa memimpin perusahaan, sektor industri, umur perusahaan, pendidikan manajer/pemilik, pelatihan formal akuntansi manajer/pemilik serta budaya organisasi secara bersama-sama berpengaruh negatif terhadap penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah di Jawa Tengah.
- H1 : Skala usaha, masa memimpin perusahaan, sektor industri, umur perusahaan, pendidikan manajer/pemilik, pelatihan formal akuntansi manajer/pemilik serta budaya organisasi secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah di Jawa Tengah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Prosedur Penentuan Sampel

Populasi penelitian ini adalah manajer atau pemilik dari perusahaan-perusahaan manufaktur yang berskala kecil dan menengah yang terdapat di Jawa Tengah yang berjumlah 1.007.363 orang. Penyampelan dilakukan melalui “non random sampling” dengan menggunakan *convenience sampling* kota perusahaan berkedudukan, yang berarti bahwa pengumpulan informasi dari anggota populasi yang mudah didapatkan untuk memberi informasi mengenai penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi. Namun demikian karena beberapa keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti, dari keseluruhan anggota populasi tersebut, secara *convenience* peneliti memilih sampel sebanyak 100 buah, yang dibatasi pada 7 (tujuh) kota/kabupaten dalam propinsi Jawa Tengah. Tujuh kota/kabupaten itu dipilih dengan harapan dapat mewakili kondisi perusahaan kecil dan menengah di Jawa Tengah, yaitu Semarang, Kudus, Pekalongan, Tegal, Solo, Klaten dan Sukoharjo. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa kota-kota tersebut termasuk kategori kota yang banyak memiliki perusahaan yang berskala kecil dan menengah. Jumlah kuesioner yang disebar kepada sampel perusahaan kecil dan menengah adalah sebanyak 700 buah perusahaan. Dari 700 responden ini, mereka yang mengembalikan kuesioner yang telah diisi dengan semestinya akan dijadikan sampel penelitian. Untuk itu kuesioner-kuesioner dari responden ini diseleksi terlebih dahulu untuk mendapatkan kuesioner yang terisi secara lengkap sebagaimana dikehendaki peneliti untuk kepentingan analisis. Target sampel minimal yang diharapkan didapat dan

digunakan dalam analisis adalah 280 orang responden (tingkat pengembalian sebesar 40 persen).

3.2. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer perusahaan kecil dan menengah yang terdaftar pada laporan departemen perindustrian dan perdagangan di propinsi Jawa Tengah. Selain data perusahaan yang di peroleh dari Kadin.

3.3 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan melakukan survai lapangan. Instrumen penelitian ini yang digunakan untuk pengumpulan data adalah daftar pertanyaan (kuesioner) yang dikirimkan kepada responden, dengan menggunakan *surveyor* sebanyak 7 orang (1 orang/kota) diberikan secara langsung ke individu yang bersangkutan. Cara ini diharapkan dapat secara efektif dan efisien menjangkau jumlah sampel yang diinginkan. Penyebaran kuesioner ini juga mempertimbangkan tingkat pengembalian yang mungkin untuk sejumlah responden tersebut. Calon responden ditemukan dengan memperhatikan data perusahaan kecil dan menengah pada laporan departemen perindustrian dan perdagangan Propinsi Jawa Tengah, selain data perusahaan yang diperoleh dari Kadin.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen pada penelitian ini adalah penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi, dengan variabel independen adalah skala usaha, masa memimpin perusahaan, umur perusahaan, sektor industri, pelatihan akuntansi yang diikuti manajer/pemilik, pendidikan manajer/pemilik, serta budaya organisasi.

3.4.1 Penyiapan dan Penggunaan Informasi akuntansi

Pengukuran setiap dimensi variabel informasi akuntansi tersebut dilakukan dengan menggunakan skala Likert lima poin, yaitu poin 1 untuk menggambarkan bahwa informasi tersebut tidak pernah atau sangat rendah disiapkan dan digunakannya, poin 2 untuk tingkat penyiapan dan penggunaan yang rendah, poin 3 untuk tingkat penyiapan dan penggunaan yang sedang, poin 4 untuk tingkat penyiapan dan penggunaan yang tinggi dan poin 5 untuk penyiapan dan penggunaan yang sangat tinggi atau sangat sering.

3.4.1 Skala usaha

Variabel ini diukur dengan melihat dari segi jumlah tenaga kerja full time. Jumlah tenaga kerja yang full time adalah 1 sampai dengan 19 orang yang akan dikategorikan 1 sebagai perusahaan skala kecil dan 20 sampai dengan 99 orang akan dikategorikan 2 sebagai perusahaan skala menengah.

3.4.2 Masa memimpin perusahaan

Masa memimpin perusahaan merupakan masa pemimpin memperoleh pembelajaran bagaimana ia dapat mengelola perusahaan. Penelitian Holmes dan Nicholls (1989) memperlihatkan bahwa masa jabatan pemimpin perusahaan selama lebih sepuluh tahun lebih mempersiapkan dan mempergunakan informasi akuntansi. Masa jabatan pemimpin perusahaan diukur mulai dari manajemen tersebut menerima tanggungjawab sebagai manajer/pemimpin perusahaan sampai penelitian ini dilakukan.

3.4.3 Umur perusahaan

Penelitian ini mengukur variabel umur perusahaan berdasarkan waktu (dalam tahun) sejak pendirian perusahaan sampai dengan penelitian ini dilakukan. Jika perusahaan yang menjadi responden berdiri pada tahun 1997, maka umur perusahaan itu adalah 5 tahun.

3.4.4 Sektor industri

Holmes dan Nicholls (1989) mengelompokkan tujuh sektor industri, dan memperlihatkan perbedaan informasi akuntansi tambahan yang relatif besar pada sektor manufaktur, dibandingkan dengan sektor yang lain. Pengukuran sektor industri bersifat kategorikal sesuai dengan sektor industri perusahaan, yaitu berdasarkan skala nominal. Penelitian ini menggunakan sektor industri manufaktur dan sektor industri non manufaktur. Pengukuran sektor industri manufaktur diberi nilai 0 dan sektor industri non manufaktur diberi nilai 1.

3.4.5 Pelatihan akuntansi yang diikuti manajer/pemilik

Pelatihan akuntansi yang dimaksud adalah pelatihan akuntansi yang diselenggarakan oleh suatu lembaga pendidikan luar sekolah maupun lembaga pendidikan tinggi, atau balai pelatihan departemen atau dinas tertentu. Pelatihan akuntansi yang pernah diikuti oleh manajer/pemilik akan diukur berdasarkan frekuensi pelatihan akuntansi yang diikuti.

3.4.6 Pendidikan manajer/pemilik

Pendidikan manajer/pemilik akan diukur berdasarkan pendidikan formal yang pernah diikuti sehingga pengukurannya bersifat kontinyu. Pendidikan formal yang dimaksudkan adalah pendidikan yang diperoleh dibangku sekolah formal antara lain sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah umum (SMU), diploma, sarjana dan pascasarjana. Jika seorang manajer/pemilik mempunyai pendidikan sarjana, berarti manajer/pemilik telah menempuh pendidikan formal selama 17 tahun, dan begitu seterusnya.

3.4.7 Budaya organisasi

Budaya yang dimaksud dalam penelitian ini, adalah menggunakan pendekatan dimensi praktik, yaitu nilai-nilai dan keyakinan (*belief*) yang dimiliki oleh pemilik/manajer, yang dimanifestasikan dalam bentuk norma-norma perilaku yang bersangkutan (Hofstede et al. 1990; Kotter dan Heskett 1994).

Setiap responden diminta untuk menjawab delapan butir pertanyaan yang berisi pernyataan mengenai dimensi budaya organisasi yang mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi, pilihan jawaban meliputi angka satu sampai dengan lima. Angka 1 menunjukkan skala yang berarti kultur yang berorientasi pada penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi rendah dan angka 5 yang berarti kultur yang berorientasi pada penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi tinggi.

3.5 Teknik Analisis

3.5.1 Statistik Deskriptif

Untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden penelitian (umur, lokasi usaha, jenis usaha) dan deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian (masa memimpin perusahaan, pendidikan pemilik atau manajer, pelatihan akuntansi yang diikuti, sektor industri, umur perusahaan, skala usaha serta budaya).

3.5.2 Uji Kualitas Data

Menurut Huck dan Cormier (1996), kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi melalui uji reliabilitas dan validitas. Uji tersebut masing-masing untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrumen. Ada 3 prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengukur reliabilitas dan validitas data, yaitu, (1) uji konsistensi internal dengan koefisien (*cronbach*) alpha, (2) uji homogenitas data dengan uji korelasional antara skor masing-masing butir dengan skor total, (3) uji validitas konstruk

(*construct validity*) dengan analisa faktor terhadap skor setiap butir dengan *varimax rotation*.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedestisitas dan uji normalitas.

3.5.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan regresi semua variabel penelitian. Persamaan regresi sebagai berikut :

$$y = a + b_1Dx_1 + b_2x_2 + b_3Dx_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + b_6x_6 + b_7x_7 + e$$

dimana

y	penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi
x1	dummy skala usaha
x2	masa memimpin perusahaan
x3	dummy sektor industri
x4	pendidikan pemilik atau manajer
x5	umur perusahaan
x6	pelatihan akuntansi yang pernah diikuti
x7	budaya organisasi

Langkah-langkah yang dilakukan untuk pengolahan data sampai dengan uji hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Melakukan tabulasi data yang diperoleh dari respon perusahaan yang mengirim atau diterima langsung kuesioner.
2. Membuat persamaan regresi dari model penelitian yang menjelaskan variabel-variabel penelitian
3. Menghitung koefisien parsial (r) untuk mengukur kekuatan hubungan masing-masing variabel independen dengan variabel dependen secara sendiri-sendiri dan menghitung koefisien determinansi parsial (r^2) untuk mengukur besarnya variasi variabel dependen mampu dijelaskan oleh masing-masing variabel independen secara individu.
4. Menghitung koefisien korelasi berganda (R) untuk melihat keeratan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara bersama-sama
5. Menghitung koefisien determinasi berganda (r^2) untuk mengukur besarnya variasi variabel dependen mampu dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel independen
6. Melakukan pengujian hipotesis
7. Menentukan tingkat signifikansi sebesar 5%
8. Melakukan uji F untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen
9. Melakukan t-test untuk melihat signifikansi masing-masing koefisien regresinya

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Bab sebelumnya telah dibahas aspek metodologis yang menjadi landasan dalam penelitian ini, yang meliputi metode pengumpulan dan pemilihan, penggunaan instrumen untuk pengukuran variabel dan uji yang dilakukan peneliti terhadap instrumen tersebut. Dalam bab ini dibahas analisis data yang terdiri dari statistik deskriptif variabel penelitian, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Dalam penelitian ini, telah disebarakan sebanyak 700 kuesioner kepada pemilik/manajer perusahaan kecil dan menengah pada kota/kabupaten yang ada di Jawa Tengah, yaitu Semarang, Kudus, Klaten, Solo, Sukoharjo, Tegal, dan Pekalongan. Dari 700 kuesioner yang disebarakan, 480 kuesioner (68,5%) yang dikembalikan. Dari 480 kuesioner yang dikembalikan, hanya 430 kuesioner (61,5%) yang dioleah. Hal ini disebabkan kuesioner tidak diisi dengan lengkap oleh responden. Tingkat responsi akhir sebesar 61,5% dan tingkat responsi tersebut dianggap cukup mengingat tingkat responsi minimal yang ditetapkan adalah 10%.

4.1. Statistik Deskriptif : Variabel Penelitian

Analisis dilakukan pada jawaban responden yang memenuhi kriteria untuk diolah lebih lanjut. Deskripsi statistik data disajikan dalam Tabel 4.1 dan Tabel 4.2 dibawah ini.

Tabel 4.1
Deskripsi Statistik Variabel Umur Perusahaan, Masa Memimpin Perusahaan,
Pendidikan Manajer/pemilik, dan Pelatihan.

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Umur Perusahaan	430	1	61	12.39	8.354
Masa Memimpin Perusahaan	430	1	38	10.27	6.892
Pendidikan Manajer/Pemilik	430	12	19	13.55	2.093
Pelatihan	430	1	3	1,84	.498
Valid N (listwise)	430				

Sumber : Data Primer diolah, 2003.

Berdasarkan tabel diatas terlihat statistik dekriptif bahwa untuk variabel umur perusahaan, rata-rata umur perusahaan adalah 12,39 tahun, dengan data minimum 1 tahun dan maksimum 61 tahun serta deviasi standar 8,354, sedangkan variabel masa memimpin perusahaan menunjukkan rata-rata 10,27 tahun sementara data minimum 1 tahun dan maksimum 38 tahun, dengan deviasi standar 6,892.

Dari tabel di atas terlihat pula bahwa dari manajer/pemilik yang berjumlah 430 orang rata-rata berpendidikan SMA (13, 55 tahun lamanya masa pendidikan) dengan data minimum 12 tahun (SMA) dan maksimum 19 tahun (Pascasarjana) dengan deviasi standarnya sebesar 2,093. Para manajer/pemilik rata-rata mengikuti pelatihan 1,84 kali dengan minimum 1 kali dan maksimum 3 kali dengan standar deviasi 0,498.

Tabel 4.2
Deskripsi Statistik Variabel Budaya Organisasi
Serta Penyiapan Dan Penggunaan Informasi Akuntansi.

Variabel	Rata-rata	Standar Deviasi	Kisaran Teoritis	Kisaran Aktual	Nilai Tengah
Budaya Penyiapan dan penggunaan Informasi akuntansi	27,90	5,48	8 – 40	11 – 40	24
Instrumen 1, AM	14,15	3,93	5 – 25	5 – 25	15
Instrumen 2, BOP	14,29	3,66	5 – 25	5 – 25	15
Instrumen 3, TAM	31,80	9,17	12 – 60	12 – 60	36
Instrumen 4, IA	79,09	24,24	32 – 160	32 – 157	96
Instrumen 5, SVAR	8,61	3,54	4 – 20	4 – 20	12

Sumber data : Data primer diolah, 2003.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat bahwa statistik deskriptif hasil jawaban responden untuk variabel budaya organisasi yang terdiri dari 8 butir pertanyaan dengan skala likert, menunjukkan nilai rata-rata jawaban responden adalah 27,90, dengan jawaban minimum 11 dan maksimum 40, dengan deviasi standar sebesar 5,48. Nilai rata-rata jawaban responden 27,90 adalah lebih tinggi dari nilai titik tengah kisaran teoritis sebesar 24, dengan demikian dapat dikatakan bahwa budaya organisasi pada perusahaan kecil dan menengah di Jawa Tengah cukup baik.

Hasil pengukuran variabel penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi, terdiri dari 5 instrumen sebagai berikut; instrumen untuk mengukur penggunaan tujuan penyelenggaraan akuntansi manajemen yang terdiri dari 5 butir pertanyaan dengan 5 point skala likert, menunjukkan jawaban responden berkisar antara 5 dan 25, sedangkan kisaran teoritis skor berkisar antara 5 dan 25 dengan titik tengah 15. Adapun

nilai rata-rata jawaban responden adalah 14,15 dengan deviasi standar 3,93 yang berarti lebih rendah dari nilai titik tengah, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat penggunaan teknik akuntansi manajemen pada perusahaan kecil dan menengah di Jawa Tengah dalam penelitian ini cukup rendah.

Hasil instrumen untuk mengukur penggunaan dasar alokasi biaya overhead pabrik yang terdiri dari 5 pertanyaan dengan 5 poin skala likert, menunjukkan bahwa kisaran aktual adalah 5 sampai 25 dengan nilai rata-rata 14,30 dan standar deviasi 3,66. Kisaran teoritis adalah 5 sampai 25 dengan titik tengah 15. Dari nilai rata-rata variabel menunjukkan secara relatif para responden dalam penelitian ini menggunakan dasar alokasi biaya overhead pabrik masih cukup rendah.

Hasil pengukuran instrumen penggunaan teknik akuntansi manajemen yang terdiri dari 12 butir pertanyaan dengan 5 skala likert, menunjukkan bahwa kisaran aktual dan kisaran teoritis memberikan nilai yang sama yaitu 12 dan 60. Sedangkan nilai tengah (mean) hasil pengujian jawaban responden adalah 31,80 lebih kecil dari nilai tengah kisaran teoritis yaitu 36. Nilai rata-rata jawaban responden lebih rendah dibanding nilai tengah memberikan simpulan bahwa perusahaan kecil dan menengah di Jawa Tengah belum begitu memperhatikan penggunaan teknik akuntansi manajemen seperti misalnya, penentuan harga pokok pesanan, harga pokok proses, harga pokok variabel, harga pokok penuh dan harga pokok standar.

Hasil pengukuran instrumen penyiaapan dan penggunaan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan atau untuk tujuan lain, yang terdiri dari 32 pertanyaan dengan 5 point skala likert, menunjukkan bahwa kisaran aktual memberikan nilai yaitu

antara 32 dan 157 sedang kisaran teoritis antara 32 dan 160. Nilai tengah (mean) hasil pengujian jawaban responden adalah 79,09 lebih kecil dari nilai tengah kisaran teoritis, yaitu sebesar 96. Nilai rata-rata jawaban responden lebih rendah dibanding nilai tengah memberikan simpulan bahwa penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah di Jawa Tengah masih sangat kurang.

Hasil pengukuran instrumen penggunaan metode pemisahan biaya semi variabel, yang terdiri dari 4 butir pertanyaan dengan 5 point skala likert, menunjukkan bahwa kisaran aktual adalah antara 11 dan 40 sedangkan kisaran teoritis berkisar antara 8 dan 40. Nilai rata-rata yang diperoleh dari jawaban responden adalah 8,61 lebih rendah dari nilai tengah yaitu sebesar 12. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa penggunaan metode pemisahan biaya semi variabel pada perusahaan kecil dan menengah di Jawa Tengah masih kurang baik.

4.2 Uji Reliabilitas dan Validitas

Kualitas data penelitian ditentukan oleh kualitas instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data. Meskipun instrumen penelitian yang digunakan dalam suatu penelitian diadopsi dari penelitian terdahulu yang validitas dan reliabilitasnya sudah teruji namun perlu diuji lagi bila penelitian dilakukan menggunakan instrumen yang sama pada waktu dan tempat yang berbeda. Menurut Huck dan Cormier (1996) dalam Bambang Supomo (1998), kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi melalui uji reliabilitas dan validitas. Uji ini dilakukan untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang

dikumpulkan dari penggunaan instrumen. Bila data yang diperoleh kurang valid dan reliabel akan menghasilkan kesimpulan yang bias. Ada dua prosedur pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengukur reliabilitas dan validitas yaitu :

1. Pengujian reliabilitas secara konsistensi internal (internal consistency) dengan cronbach alpha.
2. Uji validitas data dengan uji korelasional antar skor masing-masing butir dengan skor total.

Tabel 4.3

Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas

NO	Variabel	Jumlah Pertanyaan	Koefisien Alpha	Corrected item total correlation	Keterangan
1	Penggunaan akuntansi manajemen	5 item	0.8803	Masing-masing diatas 0,3	Reliabel dan Valid
2	Penggunaan Biaya Overhead	5 item	0.8365	Masing-masing diatas 0,3	Reliabel dan Valid
3	Penggunaan Teknik Akuntansi Manajemen	12 item	0.8779	Masing-masing diatas 0,3	Reliabel dan Valid
4	Penyiapan & Penggunaan Informasi Akuntansi	16 item	0.9713	Masing-masing diatas 0,3	Reliabel dan Valid
5	Penggunaan biaya semi variabel	4 item	0.8906	Masing-masing diatas 0,3	Reliabel dan Valid
6	Budaya Organisasi	8 item	0.7766	Masing-masing diatas 0,3	Reliabel dan Valid

Sumber : Data primer diolah, 2003

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas masing-masing instrumen menunjukkan *cronbach alpha* di atas 0.60 yang berarti reliabel (Nunnally, 1969). Data mengenai penggunaan akuntansi manajemen yang menggunakan instrumen dalam penelitian ini menunjukkan konsistensi internal yang memadai, yang dinyatakan dengan nilai koefisien alpha (*cronbach alpha*) sebesar 0.8803. Sedangkan uji reliabilitas data yang

dihasilkan dari instrumen pneggunaan biaya overhead dalam penelitian ini menunjukkan koefisiean alpha (*cronbach alpha*) sebesar 0.8365. Hasil tersebut menunjukkan data yang terkumpul dalam penelitian ini dapat dikategorikan andal (reliabel). Uji reliabilitas data yang dihasilkan dari instrumen penggunaan teknik akuntansi manajemen dalam penelitian ini menunjukkan crobach alpha sebesar 0.8779. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa data tersebut adalah andal (reliabel).

Pada variabel penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi nampak bahwa indikator-indikator menunjukkan nilai koefisien alpha diperoleh sebesar 0.9713 atau diatas 0.6, sehingga dikatakan bahwa indikator-indikator pada variabel penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi andal (reliabel).

Pada variabel penggunaan biaya semi variabel nampak bahwa indikator-indikator menunjukkan nilai koefisien alpha sebesar 0.8906 atau diatas 0.6, sehingga dikatakan bahwa indikator-indikator pada variabel penggunaan biaya semi variabel reliabel.

Pada variabel budaya nampak bahwa indikator-indikator menunjukkan nilai koefisien alpha sebesar 0.7766 diatas 0.6 yang berarti bahwa indikator-indikator pada variabel budaya reliabel.

Dari hasil output SPSS terlihat bahwa masing-masing instrumen variabel menunjukkan nilai koefisien korelasi (*corrected item – total correlation*) antara masing-masing skor butir pertanyaan lebih besar dari 0.3. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing pertanyaan adalah valid.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah masalah yang timbul berkaitan dengan adanya hubungan linier diantara variabel bebas. Problem multikolinieritas disini menunjukkan adanya derajat kolinieritas yang tinggi diantara variabel-variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas dilakukan uji multikolinearitas. Uji multikolinieritas dapat dideteksi dengan cara melihat menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umunya diatas 0,90) mengindikasikan adanya multikolinieritas.

Tabel 4.4
Output Uji Multikolinieritas
Berdasarkan Koefisien Korelasi antar Variabel Independen

Variabel	Y	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7
Penyiapan & Penggunaan (Y)	1.000	.166	.004	.150	.051	.417	.096	.095
Umur Perusahaan (x1)	.166	1.000	.231	.722	.022	-.080	.010	-.047
Skala Usaha (x2)	.004	.231	1.000	.202	-.082	-.019	.021	.009
Masa Memimpin (x3)	.150	.722	.722	1.000	-.110	-.141	.030	.071
Sektor Usaha (x4)	.051	.022	-.022	-.082	1.000	.047	.038	-.035
Pendidikan (x5)	.417	.080	-.080	-.019	.047	1.000	-.027	-.006
Budaya (x6)	.096	.010	.010	.021	.038	-.027	1.000	.061
Pelatihan (x7)	.095	.047	-.047	.009	-.035	-.006	.061	1.000

Sumber : Data primer diolah, 2003

Melihat hasil besaran korelasi antara variabel bebas tampak bahwa hanya variabel masa memimpin perusahaan yang mempunyai korelasi yang cukup tinggi dengan variabel umur perusahaan dengan tingkat korelasi sebesar 0,722 atau sekitar 72,2

%. Oleh karena korelasi ini masih dibawah 90%, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolonieritas yang serius.

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Multikolinearitas
Berdasarkan Nilai *Tolerance* dan VIF

Variabel	Tolerance	VIF
Umur Perusahaan (x1)	.458	2.183
Skala Usaha (x2)	.938	1.066
Masa Memimpin (x3)	.453	2.208
Sektor Usaha (x4)	.973	1.028
Pendidikan (x5)	.978	1.023
Budaya (x6)	.993	1.007
Pelatihan (x7)	.971	1.030

Sumber: data primer diolah, 2003

Hasil perhitungan nilai tolerance pada Tabel 4.5 juga menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai tolerance kurang dari 10% yang berarti tidak ada korelasi antar variabel bebas yang nilainya lebih dari 955. Hasil perhitungan nilai variance inflation factor (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

4.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Suatu

model regresi dikatakan baik bila regresi tersebut bebas dari masalah autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan teknik Durbin Watson (DW test) sebagai berikut :

Tabel 4.6
Output Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of The Estimate	Durbin Watson
1	.495	.245	.233	.6377	1.761

Berdasarkan hasil uji Durbin Watson menunjukkan nilai DW sebesar 1.761, nilai ini akan dibandingkan dengan DW tabel dengan jumlah observasi 400, jumlah variabel bebas 7 dan tingkat kepercayaan 5% di dapat nilai $dl = 1.51$ dan nilai $du = 1.72$. Oleh karena nilai DW 1.761 lebih besar daripada batas atas (du) 1.72 , maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi positif pada model regresi.

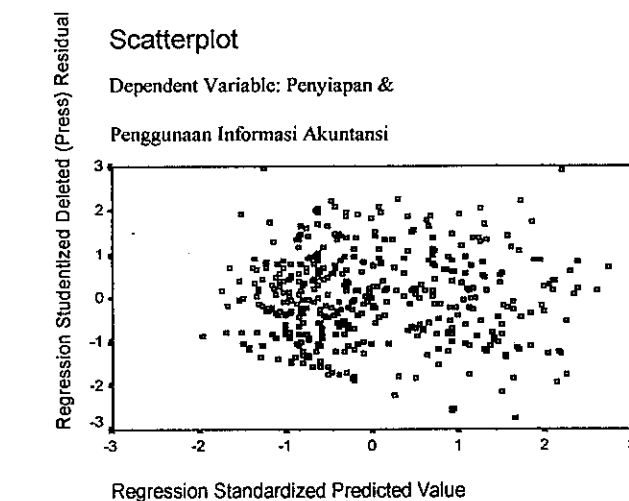
4.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Pendeteksian terhadap heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance residual yang tidak acak (random) terhadap variabel

Bebas atau nilai variabel terikat atau jika variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda di sebut heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas akan memperlemah kemampuan prediksi suatu model regresi, jadi model yang baik harus terbebas dari heteroskedastisitas atau dengan kata lain yang homokedastisitas yaitu varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap.

Pengujian ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dengan cara melihat grafik plot akan nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Dasar analisisnya adalah 1) jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas, 2) jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 2
Output Uji heteroskedastisitas (Diagram Scatterplot)



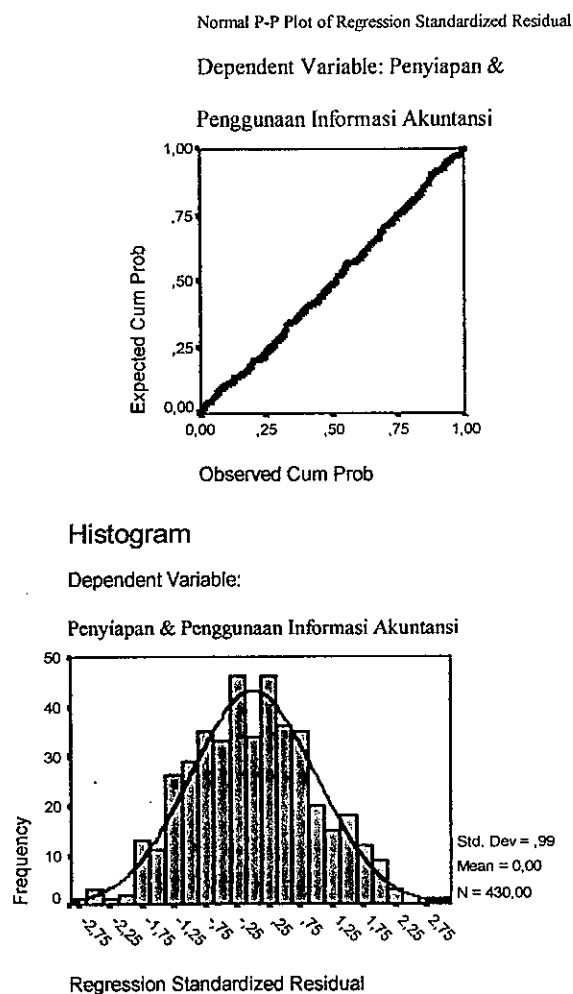
Berdasarkan grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah residual(Y prediksi dengan Y sesungguhnya) yang telah di standardized memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola

tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi berdasarkan masukan variabel bebas pelatihan, pendidikan manajer/pemilik, skala usaha, budaya, sektor usaha, umur perusahaan dan masa memimpin perusahaan.

4.3.4. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak melalui analisis grafik, melalui analisis grafik untuk menguji normalitas data adalah melihat histogram yang membandingkan data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal atau metode yang lebih baik dengan melihat normalitas probabilitas plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan melalui analisis ini adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagram atau garis histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas. Selain itu jika data menyebar jauh dari garis diagram dan atau tidak mengikuti arah garis diagram maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 3
Output Uji Normalitas data



Analisis grafik memperlihatkan tampilan grafik histogram maupun grafik normal plot (Y) dapat diambil kesimpulan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang mendekati normal. Sedangkan pada grafik normal plot (Y), terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, hal ini berarti model regresi ini layak dipakai untuk

memprediksi Y berdasarkan masukan dari variabel independen karena sudah memenuhi asumsi normalitas.

4.4 Uji Hipotesis

Hipotesis nol (H_0) dinyatakan dengan , “Skala usaha, masa memimpin perusahaan, sektor industri, umur perusahaan, pendidikan manajerpemilik, pelatihan formal akuntansi manajer/pemilik serta budaya organisasi secara bersama-sama berpengaruh negatif terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah di Jawa Tengah.”.

Sedangkan Hipotesis alternatif (H_1) dinyatakan dengan “Skala usaha, masa memimpin perusahaan, sektor industri, umur perusahaan, pendidikan manajerpemilik, pelatihan formal akuntansi manajer/pemilik serta budaya organisasi secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah di Jawa Tengah.”.

Dalam penelitian ini pengujian terhadap hipotesis yang dirumuskan dilakukan dengan menggunakan analisis regresi, baik secara parsial maupun simultan. Pengambilan keputusan dalam penelitian ini akan menggunakan probabilitas signifikansi berdasarkan nilai alpha yang digunakan yaitu 5%. Apabila probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 tidak terbukti dan H_a terbukti, sebaliknya jika probabilitas signifikansi lebih besar 0,05 maka H_0 terbukti dan H_a tidak terbukti. Jika H_a terbukti ini berarti baik secara parsial maupun simultan variabel independen berpengaruh secara

signifikan terhadap variabel dependen, demikian sebaliknya jika H_a tidak terbukti maka variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Setelah dilakukan pengujian terhadap pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, berikut akan disajikan hasil perhitungan pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis penelitian ini tetap menggunakan probabilitas signifikansi. Tabel berikut akan menyajikan hasil perhitungan SPSS.

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Regresi Berganda

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sign.
Regression	55,794	7	7,971	19,599	0,000
Residual	171,620	422	0,407		
Total	227,414	429			

Sumber : Data primer diolah, 2003

Hasil perhitungan menggunakan SPSS di atas menunjukkan bahwa nilai F sebesar 19,599 dengan tingkat probabilitas signifikansi untuk model yang dirumuskan dalam penelitian ini sebesar 0,000, nilai ini lebih kecil dari 0,05, artinya tujuh variabel independen tersebut berpengaruh positif terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi. Dengan demikian, berarti hipotesis nol (H_0) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel skala usaha, masa memimpin perusahaan, sektor industri, umur perusahaan, pendidikan pemilik/manajer, pelatihan formal akuntansi pemilik/manajer, serta budaya organisasi secara bersama-sama berpengaruh positif

terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi perusahaan kecil dan menengah.

Hipotesis ini mendukung penelitian sebelumnya Holmes dan Nicholls (1988) dan Murniti (2002). Semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi.

Untuk mengetahui variasi besarnya variabel dependen yang dijelaskan oleh variasi variabel independen maka digunakan *adjusted R square*. Berikut akan disajikan nilai koefisien determinasi dari model penelitian.

Tabel 4.8
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,495	0,245	0,233	0,6377

Sumber : data primer diolah, 2003

Tampilan output diatas menunjukkan nilai adjusted R square sebesar 0,233 (23 %). Ini berarti 23 % variasi variabel penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi perusahaan kecil dan menengah sebagai variabel dependen bisa dijelaskan oleh variasi variabel independen skala usaha, masa memimpin perusahaan, sektor industri, umur perusahaan, pendidikan manajer/pemilik, pelatihan formal akuntansi manajer/pemilik, serta budaya organisasi , sedang sisanya (77 %) dipengaruhi variabel lain.

Setelah dilakukan pengujian terhadap pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen, berikut akan disajikan hasil perhitungan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hipotesis utama penelitian di atas, serta berdasarkan Tabel 4.9 di bawah ini juga menunjukkan hasil pengujian hipotesis-hipotesis untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi sebagaimana tercantum dibawah ini :

Tabel 4.9
Hasil Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sign.
	Beta	Std. Error	Beta		
Constant	-0.742	0,302		-2,457	0,014
Umur Perusahaan	1.074E-02	0,005	0,123	1,971	0,049
Skala Usaha	-6.574E-02	0,070	-0,041	-0,933	0,351
Masa Memimpin	1.342E-02	0,007	0,127	2,022	0,044
Sektor Usaha	7.129E-02	0,072	0,043	0,994	0,321
Pendidikan	0,155	0,015	0,445	10,416	0,000
Budaya	0,117	0,051	0,097	2,287	0,023
Pelatihan	0,132	0,063	0,90	2,108	0,036

Sumber : Data primer diolah, 2003

4.4.1 Skala Usaha

Ho : Skala usaha berpengaruh negatif terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi perusahaan kecil dan menengah di Jawa Tengah.

H1 : Skala usaha berpengaruh positif terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi perusahaan kecil dan menengah di Jawa Tengah.

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan untuk melihat pengaruh skala usaha terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah. Dari Tabel 4.9 nampak bahwa untuk variabel dummy skala usaha, penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi perusahaan kecil 0,065 % lebih rendah dibanding penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi perusahaan menengah.

Tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa probabilitas signifikansi untuk variabel skala usaha sebesar 0,351. Nilai probabilitas signifikansi ini berada di atas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H1) ini tidak terbukti, artinya menerima hipotesis nol (H0) terdapat pengaruh negatif antara variabel dummy skala usaha dengan penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi perusahaan kecil dan menengah.

Penelitian kali ini variabel skala usaha menunjukkan tanda koefisien skala usaha negatif dan tidak signifikan, yang berarti sebetulnya tidak ada pengaruh variabel skala usaha terhadap variabel terikat penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi perusahaan kecil dan menengah di Jawa Tengah. Variabel skala usaha disini menunjukkan bahwa penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi perusahaan kecil 0,65 lebih rendah dari penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi perusahaan menengah. Menjadi perusahaan kecil daripada menengah berkesesuaian dengan perubahan satu unit dalam skal usaha (perubahan skala usaha = 1), jadi pengaruh menjadi perusahaan kecil adalah perubahan tingkat penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi sekitar - 0,657%. Dengan kata lain penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi perusahaan kecil 0,657% lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan menengah, *ceteris paribus* variabel bebas lainnya dianggap konstan.

Hipotesis ini tidak konsisten dengan penelitian Holmes and Nicholls, 1988, 1989, yang mengemukakan bahwa tingkat informasi akuntansi yang disediakan tergantung pada skala usaha yang diukur dengan perputaran dan jumlah karyawan. Hasil penelitian mereka menyatakan bahwa apabila skala usaha meningkat, maka proporsi perusahaan dalam penyediaan informasi akuntansi statutori, anggaran, informasi tambahan juga meningkat.

Sementara itu penelitian Murniati (2002), mengemukakan terdapat pengaruh yang signifikan variabel skala usaha terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi perusahaan kecil dan menengah.

4.4.2 Masa Memimpin Perusahaan

Ho : Masa memimpin perusahaan berpengaruh negatif terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi perusahaan kecil dan menengah di Jawa Tengah.

H1 : Masa memimpin perusahaan berpengaruh positif terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi perusahaan kecil dan menengah di Jawa Tengah.

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan untuk melihat pengaruh masa memimpin perusahaan terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi perusahaan kecil dan menengah. Tabel 4.9 menunjukkan bahwa probabilitas signifikansi untuk variabel masa memimpin perusahaan sebesar 0,044. Nilai probabilitas signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H0) ditolak

dan menerima hipotesis alternatif (H1) yang artinya terdapat pengaruh positif antara masa memimpin perusahaan dengan penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi perusahaan kecil dan menengah.

Nilai koefisien regresi dari hasil perhitungan menunjukkan tanda positif, sebesar 0,01342 menyatakan bahwa setiap penambahan masa memimpin perusahaan 1000 satuan akan meningkatkan penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi sebesar 1.342 satuan. Ini berarti semakin lama masa memimpin perusahaan akan menyebabkan peningkatan penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Holmes dan Nicholls (1988) dan Murniati (2002). Pengalaman pemilik/manajer dalam mengelola perusahaan akan terus bertambah seiring dengan masa jabatannya memimpin perusahaan. Semakin lama masa memimpin perusahaan seorang pemilik/manajer maka tingkat penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pun semakin tinggi. Hal ini disebabkan manajemen mempunyai keinginan untuk mengambil keputusan yang tepat dan cepat untuk pemecahan masalah yang dihadapinya. Kebutuhan informasi akuntansi yang digunakan untuk dasar pengambilan keputusan akan semakin dirasakan oleh para pemilik/manajer agar alternatif pemilihan dapat diambil secermat mungkin.

4.4.3 Sektor Industri

Ho : Sektor Industri berpengaruh negatif terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi perusahaan kecil dan menengah di Jawa Tengah.

H1 : Sektor Industri berpengaruh positif terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi perusahaan kecil dan menengah di Jawa Tengah.

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan untuk melihat pengaruh sektor industri terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi perusahaan kecil dan menengah. Tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa probabilitas signifikansi untuk variabel sektor industri sebesar 0,321. Nilai probabilitas signifikansi ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini tidak terbukti, artinya tidak terdapat pengaruh antara sektor industri dengan penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi perusahaan kecil dan menengah.

Dari Tabel 4.9 nampak bahwa untuk variabel dummy sektor industri, penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi perusahaan non manufaktur 0,713 % lebih tinggi dibandingkan penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi perusahaan manufaktur, *ceteris paribus* variabel bebas lainnya dianggap konstan.

Jenis industri suatu perusahaan akan memberikan variasi informasi akuntansi yang perlu disiapkan dan digunakan dibandingkan dengan suatu perusahaan dalam sektor industri yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Holmes dan Nicholls (1988) di Australia memperlihatkan bahwa kelompok atau sektor industri mempengaruhi jumlah informasi akuntansi yang disiapkan dan digunakan perusahaan kecil.

Murniati (2002) dalam penelitiannya, memperlihatkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang positif variabel sektor industri terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi kecil dan menengah.

4.4.4 Umur Perusahaan

Ho : Umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi perusahaan kecil dan menengah di Jawa Tengah.

H1 : Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi perusahaan kecil dan menengah di Jawa Tengah.

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan untuk melihat pengaruh umur perusahaan terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi perusahaan kecil dan menengah. Tabel 4.9 menunjukkan bahwa probabilitas signifikansi untuk variabel umur perusahaan sebesar 0,049. Nilai probabilitas signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini dalam penelitian ini terbukti, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara umur perusahaan dengan penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi perusahaan kecil dan menengah.

Nilai koefisien regresi dari hasil perhitungan menunjukkan tanda positif, sebesar 0,001074 menyatakan bahwa setiap penambahan umur perusahaan 1000 satuan akan meningkatkan tingkat penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi sebesar 1.074 satuan. Ini berarti semakin lama umur perusahaan akan menyebabkan peningkatan penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah.

Masih konsisten dengan penelitian sebelumnya (Holmes dan Nicholls, 1988, dan Murniati, 2002), hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi dipengaruhi oleh umur perusahaan (usia usaha). Semakin muda

umur perusahaan terdapat kecenderungan untuk menyatakan informasi akuntansi yang ekstensif untuk tujuan membuat keputusan yang dibandingkan dengan perusahaan yang lebih tua umurnya.

Begitu pula hipotesis penelitian ini mendukung penelitian Wijewardena dan Tibbits (1999) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan kecil dipengaruhi secara signifikan oleh sejumlah variabel termasuk umur perusahaan.

4.4.5 Pendidikan Pemilik/Manajer

Ho : Pendidikan Pemilik/Manajer berpengaruh negatif terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi perusahaan kecil dan menengah di Jawa Tengah.

H1 : Pendidikan Pemilik/Manajer berpengaruh positif terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi perusahaan kecil dan menengah di Jawa Tengah.

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan untuk melihat pengaruh pendidikan pemilik/manajer terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi perusahaan kecil dan menengah. Tabel 4.9 menunjukkan bahwa probabilitas signifikansi untuk variabel pendidikan pemilik/manajer sebesar 0,000. Nilai probabilitas signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H1) ini terbukti, artinya terdapat pengaruh positif antara pendidikan pemilik/manajer dengan penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi perusahaan kecil dan menengah.

Nilai koefisien regresi dari hasil perhitungan menunjukkan tanda positif, sebesar 0,155 menyatakan bahwa setiap penambahan pendidikan pemilik/manajer sebesar 1000 satuan akan meningkatkan penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi sebesar 155 satuan. Ini berarti semakin tinggi pendidikan pemilik/manajer akan menyebabkan peningkatan penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Holmes dan Nicholls (1988) serta Murniati (2002). Tingkatan pendidikan formal pemilik atau manajer ini sangat mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi. Bahkan pada penelitian Murniati (2002) pendidikan pemilik/manajer lah yang paling besar pengaruhnya terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi. Tingkatan pendidikan formal yang rendah akan rendah penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi dibandingkan dengan tingkat pendidikan formal yang tinggi.

4.4.6 Pelatihan Akuntansi Pemilik/Manajer

Ho : Pelatihan akuntansi pemilik/manajer berpengaruh negatif terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi perusahaan kecil dan menengah di Jawa Tengah.

H1 : Pelatihan akuntansi pemilik/manajer berpengaruh positif terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi perusahaan kecil dan menengah di Jawa Tengah.

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan untuk melihat pengaruh pelatihan formal akuntansi pemilik/manajer terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi perusahaan kecil dan menengah. Tabel 4.9 menunjukkan bahwa probabilitas signifikansi untuk variabel pelatihan formal akuntansi manajer/pemilik sebesar 0,036. Nilai probabilitas signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H1) ini terbukti, artinya terdapat pengaruh yang positif antara pelatihan formal akuntansi pemilik/manajer dengan penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi perusahaan kecil dan menengah.

Nilai koefisien regresi dari hasil perhitungan menunjukkan tanda positif, sebesar 0,132 menyatakan bahwa setiap penambahan pelatihan akuntansi yang diikuti pemilik/manajer sebesar 1000 satuan akan meningkatkan penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi sebesar 132 satuan. Ini berarti semakin banyak dan seringnya pelatihan formal akuntansi pemilik/manajer diikuti akan menyebabkan peningkatan penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Holmes dan Nicholls (1988), dan Murniati (2002) yang menunjukkan bahwa manajemen yang dipakai dalam kursus pelatihan cenderung menghasilkan lebih banyak informasi akuntansi dibandingkan dengan mereka yang kurang pelatihan.

Hasil ini konsisten pula dengan hasil penelitian Gee dan Nystrom (1999) yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara tingkat pelatihan kemampuan dengan tingkat kualitas manajemen.

4.4.7 Budaya Organisasi

Ho : Budaya organisasi berpengaruh negatif terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi perusahaan kecil dan menengah di Jawa Tengah.

H1 : Budaya organisasi berpengaruh positif terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi perusahaan kecil dan menengah di Jawa Tengah.

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan untuk melihat pengaruh budaya organisasi terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi perusahaan kecil dan menengah. Tabel 4.9 menunjukkan bahwa probabilitas signifikansi untuk variabel budaya sebesar 0,023. Nilai probabilitas signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini terbukti, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya organisasi dengan penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi perusahaan kecil dan menengah.

Nilai koefisien regresi dari hasil perhitungan menunjukkan tanda positif, sebesar 0,117 yang menyatakan bahwa setiap peningkatan budaya organisasi sebesar 1000 satuan akan meningkatkan penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi sebesar 117 satuan. Ini berarti semakin baik budaya organisasi akan menyebabkan peningkatan penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah.

Hipotesis ini mendukung penelitian Soeters dan Schreuder (1988) dengan menggunakan dimensi sistem nilai dari Hofstede, berdasarkan hasil penelitiannya mengemukakan ditemukan interaksi antara budaya organisasi terhadap sistem akuntansi

suatu perusahaan di suatu negara. Dengan kata lain, kebudayaan nasional dan organisasi pada suatu negara sangat mempengaruhi penerapan sistem akuntansi di negara tersebut. Sistem akuntansi negara disini sama artinya penerapan sistem akuntansi perusahaan.

Ringkasan hasil pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10
Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Hipotesis Yang Diajukan	Simpulan
H0	Skala usaha, masa memimpin perusahaan, sektor industri, umur perusahaan, pendidikan manajerpemilik, pelatihan formal akuntansi manajer/pemilik serta budaya organisasi secara bersama-sama berpengaruh negatif terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi	H0 ditolak
H1	Skala usaha, masa memimpin perusahaan, sektor industri, umur perusahaan, pendidikan manajerpemilik, pelatihan formal akuntansi manajer/pemilik serta budaya organisasi secara bersama-sama berpengaruh negatif terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi	H1 diterima
H0 ₁	Skala usaha berpengaruh negatif terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi	H0 ₁ diterima
H1 ₁	Skala usaha berpengaruh positif terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi	H1 ₁ ditolak
H0 ₂	Masa memimpin perusahaan berpengaruh negatif terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi	H0 ₂ ditolak
H1 ₂	Masa memimpin perusahaan berpengaruh positif terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi	H1 ₂ diterima
H0 ₃	Sektor industri berpengaruh negatif terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi	H0 ₃ diterima
H1 ₃	Sektor industri berpengaruh positif terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi	H1 ₃ ditolak
H0 ₄	Umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi.	H0 ₄ ditolak
H1 ₄	Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi	H1 ₄ diterima
H0 ₅	Pendidikan manajer/pemilik berpengaruh negatif terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi	H0 ₅ ditolak
H1 ₅	Pendidikan manajer/pemilik berpengaruh positif terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi	H1 ₅ diterima
H0 ₆	Pelatihan yang diikuti berpengaruh negatif terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi	H0 ₆ ditolak
H1 ₆	Pelatihan yang diikuti berpengaruh positif terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi	H1 ₆ diterima
H0 ₇	Budaya organisasi berpengaruh negatif terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi	H0 ₇ ditolak
H1 ₇	Budaya organisasi berpengaruh positif terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi	H1 ₇ diterima

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dibahas di dalam bab empat, berikut ini disajikan simpulan yang dapat diambil, keterbatasan, serta implikasi hasil penelitian.

1. Terdapat pengaruh yang positif semua variabel independen yaitu skala usaha, masa memimpin perusahaan, umur perusahaan, pendidikan pemilik/manajer, sektor industri, pelatihan akuntansi yang pernah diikuti pemilik/manajer, serta budaya organisasi secara bersama-sama terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah di Jawa Tengah.
2. Terdapat pengaruh yang positif antara variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah di Jawa Tengah diantaranya adalah masa memimpin perusahaan, pendidikan pemilik/manajer, umur perusahaan, pelatihan akuntansi yang pernah diikuti serta budaya organisasi.
3. Terdapat pengaruh yang negatif variabel independen yaitu skala usaha dan sektor industri terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah di Jawa Tengah.

5.2. Implikasi

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah di Jawa Tengah masih sangat rendah sekali. Hal ini terlihat dari besarnya persentase (lebih dari 50%) responden yang menjawab tingkat penyiapan dan penggunaan yang sangat rendah atau tidak menggunakan sama sekali item informasi akuntansi yang diteliti, termasuk informasi akuntansi statutori (diwajibkan oleh undang-undang dan peraturan lainnya) sekalipun. Ini menunjukkan bahwa masih rendahnya kesadaran dan pengetahuan manajer atau pemilik perusahaan kecil dan menengah akan pentingnya informasi akuntansi dalam mengelola usaha.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah. Faktor-faktor itu adalah masa memimpin perusahaan, umur perusahaan, pendidikan formal manajer atau pemilik, pelatihan akuntansi yang diikuti oleh manajer atau pemilik, dan budaya organisasi. Faktor pendidikan manajer atau pemilik mempunyai pengaruh yang paling signifikan, diikuti faktor budaya organisasi, dan pelatihan yang diikuti oleh manajer atau pemilik. Faktor masa memimpin perusahaan dan umur perusahaan tidak relatif besar pengaruhnya terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Implikasi dari penelitian ini bahwa penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah dapat ditingkatkan dengan cara lebih memperhatikan faktor-faktor yang disebutkan diatas. Salah satu faktor yang paling mungkin untuk diperhatikan adalah pelatihan akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin

sering seorang manajer atau pemilik mengikuti pelatihan akuntansi, maka proporsi perusahaan tersebut untuk menyiapkan dan menggunakan informasi akuntansi akan semakin tinggi. Bertolak dari hal tersebut, penyelenggaraan pelatihan akuntansi oleh pihak-pihak yang terkait dengan pengembangan usaha kecil dan menengah baik itu pemerintah maupun kalangan praktisi akuntan perlu ditingkatkan. Namun disamping itu partisipasi aktif manajer atau pemilik perusahaan untuk mengikuti pelatihan akuntansi tersebut juga merupakan suatu hal penting yang harus diperhatikan agar tujuan pelatihan tersebut dapat tercapai.

Rendahnya tingkat penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah perlu mendapatkan perhatian yang serius dari instansi terkait dengan pengembangan usaha kecil dan menengah. Menurut penulis, penggunaan informasi akuntansi yang rendah disebabkan karena kurang tegasnya peraturan untuk menyelenggarakan pembukuan bagi perusahaan kecil dan menengah atau kurang tegasnya sanksi yang diberikan. Sebagai contoh dapat dilihat dari Undang-Undang Perpajakan yang menyatakan bahwa wajib orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha dengan peredaran bruto kurang dari Rp. 600.000.000,- per tahun dapat memilih untuk melakukan pembukuan atau pencatatan. Namun sanksi yang tegas bagi mereka yang tidak menyelenggarakan hal tersebut terlihat belum ada. Oleh karena itu, menurut penulis perlu dirancang suatu peraturan khusus yang mengatur tentang hal tersebut sehingga praktek akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah dapat lebih berkembang.

5.3. Keterbatasan

Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan atau keterbatasan diantaranya yang paling menonjol adalah menengai penyampelan. Akibat data mengenai perusahaan kecil dan menengah yang diperoleh dari instansi terkait yaitu Departemen Perindustrian dan Perdagangan masing-masing kota/kabupaten yang menjadi wilayah penelitian kurang lengkap, maka pemilihan sampel digunakan metode *convinience sampling*. Hal ini dapat menjadi perhatian oleh peneliti selanjutnya. Fakta di lapangan menyulitkan untuk mendatangi perusahaan yang terpilih sebagai responden, karena banyak perusahaan yang terpilih sebagai responden berdasarkan data dari Departemen Perindustrian dan Perdagangan sudah tidak lagi beralamat di sana. Hal ini menyebabkan perlunya dilakukan penyesuaian-penyesuaian di lapangan agar data yang dikumpulkan tidak terlalu sedikit.

Walaupun telah dilakukan penyesuaian-penyesuaian jumlah perusahaan yang dapat diperoleh data hanya 430 responden, jauh lebih sedikit dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan Holmes dan Nicholls (928 perusahaan). Oleh karena itu penelitian-penelitian sejenis perlu dilakukan dengan sampel yang lebih besar dan mengambil lokasi yang lebih tersebar sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- AAA, 1971, *Report of the Committee on Foundation of Accounting Measurement*, Supplement to Vol. XVI of the Accounting Review
- Al-Shaik, F.N., 1988, *Factor of Small Business Failure in Developing Countries*, Advances in Competitive Research, 117
- Anthony, R.N., 1965, *Planning and Control Systems : A Framework for Analysis*, Boston Harvard Business School
- Arnold, J. and Hope, T., 1990, *Accounting for Management Decision*, Second Edition, Prentice-Hall
- Barbara, Orser, J.; Sandy Hogart-Scott, and Allan L. Riding, 2000, "Performance Firm Size and Management Problem Solving", *Journal of Small Business Management*
- Belkaoui, A.R., 2000, *Accounting Theory*, Fourth Edition, Business Press, Thomson Learning
- Calderon, Thomas G., 1990, *Reporting Entity Size and The Need for Accounting Information*, Akron Business and Economic Review, Vol.21, No.1, 104-117
- Devine, K., and Seaton, Floyd, 1994/95, "An Examination of Quarterly Financial Ratio Stability: Implication for Financial Decision Making", *Journal of Applied Business Research*, Vol. 1
- Dodge, Robert, and John, E., Robbin, 1992, "An Emperical Investigation of the Organization Life Model for Small Business Development and Survival", *Journal Business Management*
- Flavin, A., 1985, *Why Small Business Fail*, Australian Accountant, Vol. 55
- Gee, M.V., and Nystrom, P.C., 1999, *Strategic Fit Between Skills Training and Level of Quality Management; An Emperical Study of American Manufacturing Plants*, Human Resources Planning, Vol.22
- Gordon, 1991, *Industry Determinant of Organizational Culture*, Academy of Management Review, Vol 15 No.2, hal 196 - 415
- Gorton, Matthew, 1999, "Use of Financial Management Techniques in The OK-Based Small and Medium Sized Enterprises Empirical Research Finding", *Journal Financial Management and Analysis*.

UPT-PUSTAK-UNBP

- Gray, S.J, 1988, " Toward a Theory of Cultural Influence on The Development of Accounting System Internationally" *Abacus Journal of Accounting and Business Studies*, Vol. 24 No.1 : 1-15
- Haswel, S., and Homes, S., 1989, "Estimating the Small Business Failure Rate : A Reappraisal", *Journal of Small Business Management*
- Hofstede G, 1980, *Culture's Consequences : International Differences in Work Related Values*, London : Sage Publication
- Hofstede, Geert, 1982; *Cultural Pit Falls For Dutch Expatriates in Indonesia*, T. G. Internal Management Consultants, Deventer, Jakarta
- Hofstede, G, 1994, *Cultures and Organizations : Intercultural Cooperation and Its Importance for Survive*, London : Harper Collins Publisher
- Holmess, Scott and Des Nicholls, 1988, "An Analysis of the Use of Accounting By Australian Small Business", *Journal of Small Business Management*, 1988
- Holmes, Scott and Des Nicholls, 1989, "Modelling The Accounting Information Requirement of Small Business", *Accounting and Business Research*, Vol. 19, no 74, pp. 143 - 150, 1989
- Ikatan Akuntan Indonesia, 1999, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Jain, P., 1999, *On-the Job Training : A Key to Human Resources Development*, Library Management, Vol. 20
- Knutson, Dennis, L., and Hedry Wichmann, Jr., 1985 "The Issue of Differential Accounting Treatment for American Small Business", *Management Forum*
- Lamidjan, 1994, *Pengaruh Budaya Terhadap Sikap Pimpinan Puncak dan Kepala Bagian Akuntansi Perusahaan "Go Public"*. Disertasi Program Pascasarjana Universitas Padjajaran (tidak dipublikasikan)
- Lempelius, Christian and Thoma, Gert, *Industri Kecil & Kerajinan Rakyat, Pendekatan Kebutuhan Pokok*, LP3ES, Jakarta, 1979
- McLeod, Reymond, *Sistem Informasi Manajemen*, terjemahan Hendra Teguh, PT. Prenhallindo, Jakarta, 1998
- Monk, R., 2000, "Why Small Business Fail", *CPA Management*, Vol. 74
- Murniati. 2002. *Investigasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyiapan Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah*. Tesis

Program Pascasarjana Magister Akuntansi Universitas Gajah Mada (tidak dipublikasikan)

- Nair, R.D., and Rittenberg, Larry, E., 1982, "Privately Held Business : Is There a Standards Overload", *Journal of Accountancy*
- Perera, M.H.B, 1989, "Toward a Framework to Analyze The Impact of Culture on Accounting" *The International Journal of Accounting (Spring)* : 42-52
- Prakarsa, Benjamin, Wahyudi, 1990, Laporan Keuangan (Ikhtisar Akuntansi)) Perusahaan Kecil, Bahan Seminar Proceeding Seminar Akuntan Nasional, Surabaya
- Schein, E.H, 1986, *Organizational Culture and Leadership*, San Fransisco, Jossey Bass
- Simons, R., 1991, "Strategic Orientation and Top Management Attention to Control System", *Strategic Management Journal*
- Soeters, Joseph and Heri Screuder, 1988, "The Interaction Between National ad Organitational Cultures in Accounting Firms" *Accounting Organisation and Society*.Vol.13 No.1 : 75-95
- Staubus, G.J., 1985, *An Introduced Theory of Accounting Masurement Scales: A Practical Guide to Their Development and Use*, Oxford University Press
- Tambunan, Tulus, Performance, Problems and Prospek of SMEs in Indonesia: "Harapan dan Kenyataan", Makalah, Seminar Sehari Pengembangan Usaha Kecil di Indonesia, Jakarta, 2001
- Theng, Lau, Geok, and Jasmine Lim Wang Boon, 1996, "An Explotory Study of Factors Affecting The Failure of Local Small and Medium Enterprises, Asia Pasific" *Journal of Management*. Singapore
- Wichmann, H., 1983, "Accounting and Marketing-Key Small Business Problem", *American Journal of Small Business*, Spring
- Wijewardena, Hema & Tibbits, Garry, E., 1999, "Factors Contributing to The Growth of Small Manufacturing Firms: Data from Australia" *Journal of Small Business Management*, Vol.32
- Williams, L.K.; Richard, C.,Chen; Michael, G., Tearney; 1989, "Accounting Standards: Overkill for Small Business?", The National Public Accountant
- Wishon, Keith, 1985, "The FASB And Small Business: Improving The Dialogue", *Journal of Accountancy*, New York

Xeuli, Huang, and Alan Bron, 2000, "An Analysis and Classification of Problem in Small Business", International Business Management